

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin**

###### **a. Sejarah Singkat**

SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah sebuah sekolah yang berada di jalan Pangeran Antasari No.03 RT. 29 Banjarmasin – 70234 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1954, terletak di tepi jalan kecil Jalan Pekapuran sehingga bagian dari sekolah ini diberi nama SD Pekapuran. Pada tahun 1960 sekolah ini dinegerikan dengan nama SDN Karang Mekar 1. Di kompleks ini terdapat 5 sekolah, yaitu: SDN Karang Mekar 1, SDN Karang Mekar 2, SDN Karang Mekar 3, SDN Karang Mekar 5, dan SDN Karang Mekar 11. Berdasarkan SK Walikota Banjarmasin No. 174 Tahun 2009 (17 Nopember 2009) SDN Karang Mekar 1, SDN Karang Mekar 2, dan SDN Karang Mekar 3 dilakukan penggabungan manajemen dengan nama SDN Karang Mekar 1. Berdasarkan SK Walikota Banjarmasin No. 166 Tahun 2010 Tanggal 2 Juli 2010 SDN Karang Mekar 1 ditetapkan dengan status SDN-SN Karang Mekar 1.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan TU Ibu Syarifah Nurlaila, A.Ma, di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, 9 Januari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

Kondisi penggabungan manajemen 3 sekolah menjadi 1 perlu dilakukan segera adanya Penggabungan Ruang Dewan Guru dan Kantor, Penggabungan Administrasi Pegawai dan Siswa, dan Penggabungan Pengelolaan Keuangan yang selanjutnya disebut Program *Three In One*. Dengan maksud mempercepat menumbuhkan persepsi yang sama dalam membangun sikap/mental yang menunjang kearah membangun satu nama sekolah yaitu SDN-SN Karang Mekar 1. Sekolah ini terakreditasi dengan nilai A, Nomor Induk Sekolah (NIS) 100830, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156002013, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304518.<sup>2</sup>

**b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

1) Visi SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin

Visi SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin ialah terwujudnya siswa berprestasi, berbudi pekerti, berdaya saing, dan berbudaya lingkungan yang dilandasi Imtaq.

2) Misi SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin

- a) Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan jam pembelajaran
- b) Menumbukan rasa percaya diri dan berdaya saing
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru dan siswa
- d) Memberikan reward atas prestasi siswa dan guru yang kreatif
- e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa yang khatam al-qur'an

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan TU Ibu Syarifah Nurlaila, A.Ma, 9 Januari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

- f) Menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, sehat dan nyaman (clean and greean)
- g) Melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup karena sampah, menumbuhkan kesadaran terhadap meminimalisir sampah yang tidak bermanfaat
- h) Meminimalisir produk sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik di lingkungan sekolah.

3) Tujuan Sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin

Adapun tujuan Sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah menjadikan sekolah berwawasan lingkungan berdisiplin, kreatif, inovatif, berdaya saing dan agamis.<sup>3</sup>

**c. Profil Guru PAI**

Guru PAI pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin berjumlah empat orang, terdiri dari:

- 1) Dua orang guru PNS bernama Drs. Norman Said, alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1992, dan merupakan guru PNS yang bertugas dari tahun 1994.
- 2) Hj. Siti Aisyah, S. Pd.I, alumni IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2009, dan merupakan guru PNS yang bertugas dari tahun 1986.
- 3) Syaberan Has, alumni MAN Siti Maryam Klayan Banjarmasin, dan merupakan guru honorer.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan TU Ibu Syarifah Nurlaila, A.Ma, 9 Januari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

- 4) Isnaniyah, alumni PGA Mulawarman Banjarmasin, dan merupakan guru honorer.<sup>4</sup>

**d. Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf**

Berikut ini dijabarkan data kepala sekolah, guru dan staf SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018:

**Tabel 4.1. Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf SDN-SN Karang**

**Mekar 1 Banjarmasin Tahun 2017/2018.<sup>5</sup>**

No	Nama/NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jumlah Jam
1	MULKINI,S.Pd NIP.19601001 198207 1 001	IV/b	Gr.Pembina Tk 1	Kep Sek	Manejemen dan Pembinaan Guru	24
2	IRVA,S.Pd NIP. 19850508 200903 2 012	III/a	Gr. Madya	G.U	Gr. Kls I/A	24
3	Dra.KISWATI NIP. 19680422 201406 2 002	III/a	Gr. Madya	G.U	Gr. Kls I/ B	24
4	SYAHFITRI,S.Pd NUPTK. 1053758661300013	-	-	GTT	Gr. Kls I/C	24
5	MUZDALIFAH,SHI, S.Pd NUPTK. 1835757659300032	-	-	GTT	Gr. Kls II/A	24
6	SITI AMINAH,S.Pd NUPTK. 1433759661300052	-	-	GTT	Gr. Kls II/B	24
7	HJ. SRI MARIATI, S.Pd. NIP.19600504 198111 2 004	IV/b	Gr.Pembina Tk.I	G.U	Gr. Kls II/C	24
8	HJ. MARIA MULYANA, S.Pd NIP. 19600919 198201 2 017	IV/b	Gr.Pembina Tk 1	G.U	Gr. Kls III/A	24
9	EFRIANA,S.Pd NUPTK.-	-	-	GTT	Gr. Kls III/B	24
10	ANISAH,S.Pd NUPTK. 3052760661300033	-	-	GTT	Gr. Kls III/C	24
11	KHAIRATUN NI'MAH,S.Pd NUPTK.-	-	-	GTT	Gr. Kls IV/A	24
12	FITRIAH,S.Pd NIP.19820726 201406 2 007	II/a	Gr. Pratama	G.U	Gr. Kls IV/B	24

<sup>4</sup>Wawancara dengan Guru PAI Syaberan Has, di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, 9 Januari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

<sup>5</sup>Wawancara dengan TU Ibu Syarifah Nurlaila, A.Ma, 9 Januari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

13	MARIATUL SAM'YAH A,S.Ag NIP. 19740307 201406 2 002	III/a	Gr. Madya	G.U	Gr. Kls IV/C	24
14	Dra. Hj. ST SARAH, S.Pd NIP.19660803 200701 2 012	III/c	Gr. Dewasa	G.U	Gr. Kls V/A	24
15	HJ.SUMIATI WIJAYA, S.Pd.SD NIP. 19580711 197801 2 003	IV/a	Gr.Pembina	G.U	Gr. Kls V/B	24
16	ANA RIANTI,S.Pd NUPTK. 3553764665300022	-	-	GTT	Gr. Kls V/C	24
17	NOVIANTI RAHMI, S. Pd NIP.19831115 200501 2 003	III/a	Gr. Madya	G.U	Gr. Kls VI/A	24
18	RENY, S.Pd NIP.19841119 200903 2 005	III/b	Gr. Madya Tk 1	G.U	Gr. Kls VI/B	24
19	DEWI INDAH LESTARI, S. Pd NIP. 19820912 200903 2 009	III/b	Gr. Madya Tk 1	G.U	Gr. Kls VI/C	24
20	Hj.TARUNA, S. Pd NIP.19611017 198203 2 003	IV/b	Gr.Pembina Tk 1	Gr.Bid OR	Kls II, IV,VI (A,B,C)	27
21	HAIDI,S.Pd NIP. 19830714 201001 1 018	III/b	Gr. Madya Tk 1	Gr.Bid OR	Kls I, III,V (A,B,C)	27
22	HJ.SITI AISYAH, S. Pd. I NIP. 19630128 198608 2 002	IV/a	Gr.Pembina	Gr.PAI	PAI Kls I, V (A,B,C)	24
23	Drs.NORMAN SAID NIP.19640401 201406 1 003	III/a	Gr. Madya	Gr. PAI	PAI Kls VI (ABC) PAI Kls III (A,B,C)	24
24	SYABERAN HAS NUPTK. 5755737641200002	-	-	GTT	Gr.PAI Kls 2 (A,B,C) PA,3,4 (A,B,C)	24
25	RAUDAH,S.Pd.I NUPTK. 8139755656300013	-	-	GTT	PLH/PA Kls 1,2 (ABC)	24
26	ISNANIYAH NUPTK. 6649743647300012	-	-	GTT	PAI Kls.4 (ABC) PA Kls 5,6 (A,B,C)	24
27	NORRAHIMA RAHMI,A.Ma	-	-	PTT	Pustakawan	-
28	SYARIFAH NURLAILA,SKM	-	-	PTT	Tata Usaha	-
29	RAKHMADANI	-	-	GTT	Bhs Ing.4,5,6 (ABC),PLH Kls 6	18
30	MUHAMMAD RAHIM, S.Pd	-	-	GTT	Gr.B.Ingggris Kls1,2,3 PLH Kls 5	18
31	DANDUNG PUTRA SETIA A.P	-	-	GTT	Gr.PLH 4 dan 5	12
32	FARISA AYU MAULIDA	-	-	GTT	Pendamping Kelas I A	24
33	PURNAMA SARI R, S. Pd	-	-	GTT	Pendamping Kelas I B	24

34	DZUWAIRIYAH, S. Pd	-	-	GTT	Pendamping Kelas I C	24
----	--------------------	---	---	-----	----------------------	----

**e. Data Peserta Didik Secara Umum**

Berikut ini disajikan keberadaan peserta didik SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

**Tabel 4.2. Data Jumlah Peserta Didik SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin Berdasarkan Tahun Ajaran.**

Kelas	JUMLAH SISWA											
	2014 /2015			2015 / 2016			2016 / 2017			2017 / 2018		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
I.			97			95			96	41	53	94
II.			100			98			96	41	50	91
III.			103			99			96	29	67	96
IV			124			102			91	38	53	91
V.			131			123			108	44	45	89
VI.			145			123			109	54	51	105
JLH	319	381	700	279	361	640	255	341	596	246	320	566

**f. Sarana Keagamaan Islam**

SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin memiliki sebuah bangunan Mushola yang dibangun dengan luas  $8 \times 8 \text{ m}^2$ . Bangunan ini adalah merupakan salah satu sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tempat ini digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti membaca al-Qur'an, melatih anak-anak murid peserta lomba, baik dalam lomba bidang

keagamaan dan dalam bidang seni, baik lomba tingkat kecamatan atau kota seperti maulid habsyi dan rabana, dan digunakan juga untuk shalat zhuhur secara berjamaah yang dilaksan secara bergiliran dan dikhususkan untuk kelas lima dan kelas enam ke atas.

**g. Buku Keagamaan Islam**

SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin memiliki sebuah bangunan perpustakaan dengan luas  $8 \times 7 \text{ m}^2$  yang dilengkapi dengan buku-buku referensi umum maupun keagamaan. Diantara referensi yang ada adalah mushaf al-Qur'an, Juz Amma, dan buku cerita yang bernuansa umum dan Islami, serta buku sejarah Islam walaupun jumlahnya terbatas. Keberadaan buku-buku tersebut sudah memberi manfaat yang besar untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik.

**h. Buku PAI yang digunakan**

Pembelajaran PAI di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin untuk kelas satu sampai kelas enam menggunakan kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K-13. Buku PAI yang digunakan untuk kelas satu sampai kelas enam yaitu yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Erlangga, Balitbang Kemendikbud yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa, sedangkan untuk kelas satu sampai kelas enam sangat terbatas.

**Tabel 4.3. Data jumlah buku untuk peserta didik SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Buku
1	I	94	94
2	II	91	91
3	III	96	96
4	IV	91	91
5	V	89	89
6	VI	105	105
	Jumlah	566	566 <sup>6</sup>

## **2. Profil SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin**

### **a. Sejarah Singkat**

SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin adalah sebuah sekolah yang berada di Jalan Keramat Raya RT.02 RW.02 Banjarmasin-70237 Kelurahan Pengembangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Batas-batas lingkungan SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin adalah lintang/bujur 3.3149000/114.6116000, sebelah utara semak

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan TU Ibu Syarifah Nurlaila, A.Ma, 16 Januari 2018 pada pukul 10.00 Wita.



belukar, sebelah selatan semak belukar, sebelah timur rumah penduduk, sebelah barat bahu jalan.

Kondisi pengambungan Sekolah Dasar Negeri Inti Pengambangan 3 adalah gabungan dari beberapa buah sekolah yang di gabung menjadi satu yaitu SDN Pengambangan 3 dan SDN Pengambangan 4 digabung menjadi SDN Pengambangan 3, kemudian SDN Pengambangan 3 digabung kembali dengan SDN Pengambangan 11 dan SDN Pengambangan 12 mmenjadi SDN Inti Pengambangan 3. Sekolah ini digabung pada tahun 2004 sampai sekarang. Sekolah ini terakreditasi dengan nilai A, Nomor Induk Sekolah (NIS) 100710, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156002001, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304073.<sup>7</sup>

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

##### 1) Visi SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin

Visi SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin adalah terwujudnya peserta didik yang ber-IMTAQ, berakhlak mulia, berprestasi dalam IPTEK, berkarakter bangsa serta peduli terhadap lingkungan, pencegahan kerusakan alam dan pencemaran lingkungan hidup.<sup>8</sup>

##### 2) Misi SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd., di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

- a) Mewujudkan kompetensi peserta didik agar menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan PAIKEM dan lingkungan dalam upaya meningkatkan potensi secara optimal.
  - c) Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter bangsa agar memiliki sikap jujur, sopan santun, toleransi, saling menghargai dan cinta tanah air serta perilaku peduli terhadap lingkungan.
  - d) Membina peserta didik agar memiliki keterampilan hidup dan wawasan tentang lingkungan hidup sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan.
  - e) Mengupayakan pengadaan sarana, prasarana, alat, dan media pembelajaran yang memadai.
  - f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, sejuk, indah dan nyaman sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup.<sup>9</sup>
- 3) Tujuan Pendidikan SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin
- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia serta terbentuknya karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

- b) Mewujudkan terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan pendidikan lingkungan hidup.
- c) Mewujudkan terbentuknya karakter peserta didik yang jujur, saling menghormati, menghargai, cinta negara dan bangsa serta memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.
- d) Mewujudkan peserta didik kreatif, terampil, mandiri, mengelola dan memanfaatkan lingkungan hidup dalam upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- e) Mengembangkan dan mengelola sarana dan prasarana sekolah yang mendukung keberhasilan pendidikan pendidikan dan pembelajaran secara optimal.
- f) Mewujudkan terbentuknya perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan baik penataan untuk lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terbentuklah budaya hidup bersih dan sehat.<sup>10</sup>

### **c. Profil Guru PAI**

Guru PAI pada SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin berjumlah tiga orang, terdiri dari:

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

- 1) Satu orang guru PNS/Sertifikasi bernama Faisal Amir, S.Pd.I, alumni dari STAI Al-Jami' Banjarmasin tahun 2009, dan merupakan guru PNS/sertifikasi yang bertugas dari tahun 2004.
- 2) Mardalena Sardy, S.Pd.I, alumni dari STAI Al-Jami' Banjarmasin tahun 2011, dan merupakan guru honorer tahun 2014.
- 3) Zulfikar Ace, S.Pd.I, alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2008, dan merupakan guru honorer tahun 2015.<sup>11</sup>

#### **d. Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf**

Berikut ini dipaparkan data kepala sekolah, guru dan staf SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 4.4. Data kepala sekolah, guru dan staf serta jabatan SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin personalia tahun 2017/2018.<sup>12</sup>**

NO	Nama / NIP / NUPTK	Gol	Tempat & Tanggal Lahir	L/P	Jabatan & Tugas Tambahan	Jenjang Pendidikan
1	Hj. Siti Nurhasanah, S.Pd NIP. 195907211979092002	IV B	Amuntai 21 Juli 1959	P	Kepala Sekolah dan Mengajar PKn Kelas 4-5	S1
2	Mardiana, S.Pd NIP. 195912221979092008	IV A	Banjarmasin 22 Desember 1959	P	Guru Kelas	S1
3	Serewiliani, S.Pd NIP. 196005201982072000	IV A	Ja'ar 02 Mei 1960	P	Guru Kelas	S1
4	Hamsiah, S.Pd NIP. 196009021982072001	IV A	Ilung 02 September 1960	P	Guru Kelas dan Kesiswaan	S1
5	Jarwani Handayani, S.Pd NIP. 196211071983052007	IV A	Surabaya 07 Nopember 1962	P	Guru Kelas	S1

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

6	Hj. Zilbatul Hairiah, S.Pd NIP. 196206101984062004	IV A	Banjarmasin 10 Juni 1962	P	Guru Kelas dan Bendahara Gaji	S1
7	Dra. Hermawati NIP. 196604041991032012	IV A	Ilung 04 April 1966	P	Guru Kelas dan Bendaraha BOS	S1
8	Mariani, S. Pd NIP. 19670102198608200	III D	Banjarmasin 02 Januari 1967	P	Guru Kelas	D2
9	Abdan Muniro, S.Pd NIP. 198602142009031005	III A	Banjarmasin 14 Februari 1986	L	Guru Kelas dan Kurikulum	S1
10	Sainah, S.Pd NIP. 198006222014062003	III A	Negara 22 Juni 1980	P	Guru Kelas	S1
11	Faisal Amir, S.Pd.I NIP. 198007082014061002	III A	Banjar 08 Juli 1980	L	Guru Mata Pelajaran Agama dan Operator Sekolah	S1
12	Ida Risnayanti, S.Pd NIP. 197807152014062005	III A	Kandangan 15 Juli 1978	P	Guru Kelas	S1
13	Noripansyah, S.Pd NIP. 198308052014061002	II A	PSR. Panas 05 Agustus 1983	L	Guru Kelas	S1
14	Husnun Mufidah, S.Pd	GTT	Banjarmasin	P	Guru Kelas	S1
15	Mardalena Sardy, S.Pd.I NUPTK. 3860759660300092	GTT	Banjarmasin 28 Mei 1981	P	Guru Mata Pelajaran	S1
16	Putri Khatma Wardani, S.Pd	GTT	Banjarmasin	P	Guru Kelas	S1
17	Khairullah	PTT	Banjarmasin 05 April 1980	L	Lainnya	SMA/ Sederajat
18	Mayang Sari, S.Pd	PTT	Banjarmasin 22 September 1991	P	Lainnya	S1
19	Karlina January, S.Pd	GTT	10 Januari 1992	L	Guru Mata Pelajaran	S1
20	Zulfikar Ace, S.Pd.I	GTT	Lebak 01 April 1981	L	Guru Mata Pelajaran	S1
21	Ahmad Rofi, S.Pd	GTT	Banjarmasin, 09 Nopember 1992	L	Guru Mata Pelajaran	S1
22	Euis Sugiarti, S.Pd	GTT	Pangkalanbun	P	Guru Mata Pelajaran	S1

			16 juni 1993			
23	Khadijatul Jannah, A.Md	PTT	-	P	Pustakawan	D3

#### e. Data Peserta Didik Secara Umum

Berikut ini dipaparkan keberadaan peserta didik SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin.

**Tabel 4.5. Data Jumlah Peserta Didik SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin Berdasarkan Tahun Ajaran.<sup>13</sup>**

NO	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Siswa
1	2012/2013	48	48	68	50	47	45	306
2	2013/2014	61	48	48	68	50	47	322
3	2014/2015	58	61	48	48	68	50	333
4	2015/2016	75	59	57	47	48	68	354
5	2017/2018	47	49	70	55	52	40	313

#### f. Sarana Keagamaan Islam

SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin memiliki sebuah ruangan atau kelas yang dikhususkan dari pihak sekolah dan dijadikan untuk mushola yang dibangun dengan luas  $8 \times 7 \text{ m}^2$ . Bangunan ini adalah merupakan salah satu sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tempat ini digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti membaca al-Qur'an, melatih anak-anak murid peserta lomba, baik dalam lomba bidang keagamaan dan

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

dalam bidang seni, baik lomba tingkat kecamatan atau kota seperti maulid habsyi dan rabana, dan digunakan juga untuk shalat dzuhur secara berjamaah yang dilaksan secara bergiliran dan dikhususkan untuk kelas tiga sampai kelas enam ke atas. Dan juga tersedianya tempat wudhu yang memadai.

#### **g. Buku Keagamaan Islam**

SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin memiliki sebuah bangunan perpustakaan dengan luas  $8 \times 7 \text{ m}^2$  yang dilengkapi dengan buku-buku referensi umum maupun keagamaan. Diantara buku referensi keagamaan yang ada adalah mushaf al-Qur'an, Juz Amma, dan buku cerita yang bernuansa umum dan Islami, serta buku sejarah Islam walaupun jumlahnya terbatas. Keberadaan buku-buku tersebut sudah memberi manfaat yang besar untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik.

#### **h. Buku PAI yang Digunakan**

Pembelajaran PAI di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin untuk kelas satu, dua, empat dan lima menggunakan kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K-13. Sedangkan kelas tiga dan kelas enam masih menggunakan KTSP. Buku PAI yang digunakan untuk kelas satu sampai kelas enam yaitu yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum, Perbukuan dan Kemendikbut. Untuk kelas satu, dua, empat dan lima menggunakan kurikulum 2013 diterbitkan Erlangga dan bagi guru ditambah dengan buku pendamping seperti "Bupena". Sedangkan untuk kelas tiga dan enam masih menggunakan KTSP diterbitkan Erlangga dan Tiga

Serangkai. Jumlah buku yang digunakan sesuai dengan jumlah siswa, sangat terbatas.

**Tabel 4.6. Data jumlah buku untuk peserta didik SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin.<sup>14</sup>**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Buku
1	I	47	47
2	II	49	49
3	III	70	70
4	IV	55	55
5	V	52	52
6	VI	40	40
	Jumlah	313	313 <sup>15</sup>

Mengingat jumlah buku PAI yang tersedia sangat terbatas, untuk menanggulangi kekurangan tersebut, maka guru PAI menganjurkan kepada siswa untuk memperbanyak sendiri buku tersebut atau membuat catatan mengenai hal-hal penting terkait materi yang disampaikan.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S. Pd., di SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin, 16 Januari 2018 pada pukul 11.41 Wita.



### **3. Profil SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

#### **a. Sejarah Singkat**

SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek POLRI Bina Brata Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan INPRES Sekolah ini pada awalnya bernama SDN Gajah Mada yang didirikan pada tahun 1975, yang kemudian pada tahun 1986 nama sekolah diubah menjadi SDN Kebun Bunga 5 sampai dengan sekarang. Status : Hak Pakai / Hibah dari POLRI Polda Kalsel. Luas Tanah: 2.695 m<sup>2</sup>. Nomor surat : B/1772/III/2010 / Rulog.<sup>16</sup>

Sekolah ini terakreditasi dengan nilai A, Nomor Induk Sekolah (NIS) 100980, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156002028, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304430.

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

##### **1) Visi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

Visi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah mengembangkan SDM yang ber-IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan Lingkungan.<sup>17</sup>

##### **2) Misi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan TU Bapak Achmad Yulian Rachman, S.Pd, 23 Januari 2018 pada pukul 13.12 Wita.

<sup>17</sup>Wawancara dengan TU Bapak Achmad Yulian Rachman, S.Pd, 23 Januari 2018 pada pukul 13.12 Wita.

- a) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
  - b) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
  - c) Meningkatkan Pendidikan yang berimplementasi pada Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - d) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun di luar sekolah.
  - e) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
  - f) Melaksanakan program clean and green dalam menunjang sekolah sehat.
  - g) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.
  - h) Mengikuti bermacam-macam lomba baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.
  - i) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.<sup>18</sup>
- 3) Tujuan Sekolah SDN Inti Kebun Bunga 3 Banjarmasin
- a) Menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor-faktor pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan TU Bapak Achmad Yulian Rachman, S.Pd, 23 Januari 2018 pada pukul 13.12 Wita.

sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.

- b) Membangun tatanan masyarakat yang mengimplementasikan budaya pelestarian lingkungan hidup dan pengerusakan lingkungan.
- c) Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
- d) Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang akademis, sehingga terlihat adanya peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.
- e) Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang non-akademis, memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi siswa dan lingkungannya serta berkepribadian luhur dalam pergaulan sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan.
- f) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam pembiasaan.
- g) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.
- h) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- i) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak pelestarian lingkungan di masyarakat.
- j) Menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan (Adiwiyata).

k) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.<sup>19</sup>

### c. Pendidikan Guru PAI

Guru PAI pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin berjumlah dua orang, terdiri dari:

- 1) Dua orang guru PNS bernama Hj. Fauziah, S.Pd.I, alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2009, merupakan guru PNS yang bertugas dari tahun 1985.
- 2) Nilawaty, S.Pd.I, alumni STAI Al-Jami' Banjarmasin tahun 2004, dan merupakan guru PNS yang bertugas dari tahun 2010.

### d. Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf

Berikut ini dipaparkan data kepala sekolah, guru dan staf SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 4.7. Data kepala sekolah, guru dan staf serta jabatan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin personalia tahun 2017/2018.**

<b>N O</b>	<b>NAMA / NIP / NUPTK</b>	<b>TEMPAT &amp; TGL LAHIR</b>	<b>L / P</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>
1	Hj. Rusmadiyah, S.Pd, MA 19600425 197909 2 002	Barabai, 25 – 04 – 1960	P	Kepala Sekolah	S2
2	Hj. Susiliswati, S.Pd 19600504 198201 2 007	Amuntai, 04 – 05 – 1960	P	Guru Kelas	S1
3	Hj. Hartati, SP.d 19610420 198201 2 012	Kandangan, 20 – 04 – 1961	P	Guru Kelas	S1
4	Hj. Fauziani, S.Pd	Barabai, 15 – 02 – 1960	P	Guru Kelas	S1

<sup>19</sup>Wawancara dengan TU Bapak Achmad Yulian Rachman, S.Pd, 23 Januari 2018 pada pukul 13.12 Wita.

	19600215 197909 2001				
5	Arifinsyah, A.Ma 19610421 198202 1 006	Barabai, 21 – 04 – 1961	L	Guru Bid. Studi	DII
6	Hj. Fauziah, S.Pd 19611026 198532 2 005	Banjarmasin, 26 – 10 – 1961	P	Guru Bid. Studi	S1
7	Retno Lestari 19791227 200604 2 008		P	Guru Kelas	S2
8	Nilawaty, S.Pd. I 19760621 201001 2 002	Banjarmasin, 21 – 06 – 1976	P	Guru Bid. Studi	S1
9	Siti Rabiatul Adawiyah, S.Pd 19811115 200604 2 016	Banjarmasin, 15 – 11 – 1981	P	Guru Kelas	S1
10	Wahyu Ekma. P , S.Pd 19811213 200604 2 007	Banjarmasin, 13 – 12 – 1981	P	Guru Kelas	S1
11	Mailiana 19840508 201406 2 001	Banjarmasin, 08 – 05 – 1984	P	Guru Kelas	S1
12	Maryam shri Purnamadewi 19820407 200903 2 009	Banjarmasin, 07 – 04 – 1982	P	Guru Kelas	S1
13	Melati Marwan Sikumbang 19710419 200701 2 007	Banjarmasin, 19 – 04 – 1971	P	Guru Kelas	S1
14	Nani Anggraini Permata Sari	Banjarmasin, 13 – 04 - 1988	P	Guru Kelas	S1
15	Achmad Yulian Rachman	Banjarmasin, 12 – 07 – 1987	L	TU	S1
16	Alfisyahrin	Banjarmasin, 05 – 08 – 1988	P	Guru Kelas	S1
17	Ghea Evi Diana		P	Guru Kelas	S1

**e. Data Peserta Didik Secara Umum**

Berikut ini dipaparkan keberadaan peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

**Tabel 4.8. Data Jumlah Peserta Didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

**Berdasarkan Tahun Ajaran 2016/2017.**

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas I	29	28	57	2 kelas
2	Kelas II	28	20	48	2 kelas
3	Kelas III	25	33	58	2 kelas
4	Kelas IV	18	27	45	2 kelas

5	Kelas V	20	34	54	2 kelas
6	Kelas VI	26	14	40	2 kelas
JUMLAH		146	156	302	12 Kelas

#### **f. Sarana Keagamaan Islam**

SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin memiliki sebuah ruangan atau Aula yang dikhususkan dari pihak sekolah dan dijadikan untuk mushola yang dibangun dengan luas  $8 \times 7 \text{ m}^2$ . Bangunan ini adalah merupakan salah satu sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tempat ini digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti membaca al-Qur'an, melatih anak-anak murid peserta lomba, baik dalam lomba bidang keagamaan dan dalam bidang seni, baik lomba tingkat kecamatan atau kota seperti maulid habsyi dan rabana, dan digunakan juga untuk shalat dzuhur secara berjamaah yang dilaksan secara bergiliran dan dikhususkan untuk kelas tiga sampai kelas enam ke atas. Dan juga tersedianya tempat wudhu yang memadai.

#### **g. Buku Keagamaan Islam**

SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin memiliki sebuah bangunan perpustakaan dengan luas  $8 \text{ m} \times 7 \text{ m}^2$  yang dilengkapi dengan buku-buku referensi umum maupun keagamaan. Diantara referensi yang ada adalah mushaf al-Qur'an, Juz Amma, dan buku cerita yang bernuansa umum dan Islami, serta buku sejarah Islam walaupun jumlahnya terbatas. Keberadaan buku-buku tersebut sudah memberi manfaat yang besar untuk menanbah wawasan pengetahuan bagi peserta didik.

#### **h. Buku PAI yang Digunakan**

Pembelajaran PAI di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin untuk kelas satu, dua, empat dan lima menggunakan kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K-13. Sedangkan kelas tiga dan kelas enam masih menggunakan KTSP. Buku PAI yang digunakan untuk kelas satu sampai kelas enam yaitu yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum, Perbukuan dan Kemendikbud. Untuk kelas kelas satu, dua, empat dan lima menggunakan kurikulum 2013 diterbitkan Erlangga dan bagi guru ditambah dengan buku pendamping seperti “Bupena”. Kalau untuk kelas tiga dan enam masih menggunakan KTSP diterbitkan Erlangga dan Tiga Serangkai. Jumlah buku yang digunakan sesuai dengan jumlah siswa, sangat terbatas.

**Tabel 4.9. Data jumlah buku untuk peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.<sup>20</sup>**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Jumlah Buku</b>
1	I	57	57
2	II	48	48
3	III	58	58
4	IV	45	45
5	V	54	54
6	VI	40	40

<sup>20</sup>Wawancara dengan TU, Bapak Achmad Yulian Rachman, S.Pd,... 23 Januari 2018 pada pukul 13.12 Wita.

	Jumlah	302	302 <sup>21</sup>
--	--------	-----	-------------------

Mengingat jumlah buku PAI yang tersedia sangat terbatas, untuk menanggulangi kekurangan tersebut, maka guru PAI menganjurkan kepada siswa untuk memperbanyak sendiri buku tersebut atau membuat catatan mengenai hal-hal penting terkait materi yang disampaikan.

#### **B. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan para guru pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Banjarmasin, maka dapat dipaparkan program penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yang dilakukan pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah pencapaian tujuan yang diharapkan. Maka dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin menggunakan metode dan strategi yang dinilai cukup efektif yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan keteladanan dan pembiasaan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran pada peserta didik menggunakan metode-metode tertentu untuk mencapai tujuan

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan TU, Bapak Achmad Yulian Rachman, S.Pd, 23 Januari 2018 pada pukul 13.12 Wita.



yang diinginkan. Pendidikan SDN di Kota Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada peserta didik di SDN Kota Banjarmasin dilaksanakan pada kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Adapun Kurikulum yang digunakan pada SDN di Banjarmasin, yaitu SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah Kurikulum 2013, sedangkan pada SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sebagian besar masih menggunakan KTSP. Berikut akan diuraikan tentang materi pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) dan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

#### **1. Materi Pembelajaran Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP)**

Materi atau bahan ajar tentang nilai-nilai pendidikan tauhid pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin termuat dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari pembelajaran al-

Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam,<sup>22</sup> sebagaimana akan dipaparkan berikut:

a. Materi PABP pada kelas 1-III yaitu:

1) Al-Qur'an

Terbiasa membaca al-Qur'an. Membaca, menulis, menghafal dan memahami makna surat-surat pendek pilihan dalam al-Qur'an serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

a) Kelas 1 SDN: 1) Mengenal huruf-huruf hijâ'iyah dan harokatnya; dan 2) Q.S. al-Fâtihah, dan Q.S. al-Ikhlâs.

b) Kelas 2 SDN: 1) Mengenal huruf hijâ'iyah bersambung; dan 2) Q.S. an-Nâs dan Q.S. al-`Ashr;

c) Kelas 3 SDN: Q.S. an-Nashr dan al-Kautsar;

2) Aqidah

Menerima, mengakui, meyakini dan memahami sifat-sifat Allah SWT., makna *Asmâ al-Husnâ*, dan dua kalimah syahadat.

a) Kelas 1 SDN: 1) Sifat-Sifat Allah: Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Keesaan Allah SWT; 2) *Asmâ al-Husnâ: ar-Rahmân, ar-Rahîm* dan *al-Mâlik*; dan 3) Makna dua kalimat syahadat.

b) Kelas 2 SDN: Makna *Asmâ al-Husnâ: al-Quddus, as-Salâm*, dan *al-Khâliq*.

---

<sup>22</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan, *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI): Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: t.t.p, 2016), 4-6.

c) Kelas 3 SDN: 1) Keesaan Allah yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang di sekitar rumah dan sekolah; dan 2) *Asmâ al-Husnâ: al-Wahhâb, al-`Alîm, dan as-Samî`*.

3) Akhlak

Meyakini, memahami makna doa sebelum dan sesudah belajar, perilaku hormat, patuh, berkata yang baik, sopan dan santun kepada orang tua dan guru, makna bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri, berdoa sebelum dan sesudah makan, perilaku kasih sayang, kerja sama dan saling tolong menolong kepada sesama, perilaku tawadu', ikhlas, mohon pertolongan, peduli terhadap sesama dan bersyukur.

a) Kelas 1 SDN: 1) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru; 2) Berkata yang baik, sopan dan santun; 3) Doa sebelum dan sesudah belajar; dan 4) Makna bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri.

b) Kelas 2 SDN: 1) Perilaku kasih sayang kepada sesama; 2) Kerja sama dan saling tolong menolong; 3) Doa sebelum dan sesudah makan; 4) Hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu; dan 5) Hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

c) Kelas 3 SDN: 1) Tawadu', ikhlas, dan mohon pertolongan; 2) Sikap peduli terhadap sesama sikap bersyukur; dan 3) Hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

4) Fiqih

Meyakini dan memahami tata cara bersuci, shalat dan kegiatan agama di sekitar rumah dan sekolah, makna zikir dan doa setelah shalat.

- a) Kelas 1 SDN: 1) Tata cara bersuci; dan 2) Shalat dan kegiatan agama yang diikutinya, di sekitar rumahnya melalui pengamatan;
- b) Kelas 2 SDN: Tata cara shalat dan bacaannya; dan 2) Doa sebelum dan sesudah berwudhu.
- c) Kelas 3 SDN: 1) Makna shalat sebagai wujud dari ibadah; 2) Dzikir dan doa setelah shalat, 3) Hikmah ibadah shalat

#### 5) Sejarah Peradaban Islam

Meyakini, memahami dan meneladani kisah Nabi Âdam AS., Nabi Idrîs AS., Nabi Nûh AS., Nabi Hûd AS., Nabi Sâleh AS., Nabi Lûth AS., Nabi Ishâq AS., Nabi Ya'qûb AS., Nabi Yûsuf AS., Nabi Syu'aîb AS., Nabi Ibrâhîm AS., Nabi Ismâ'îl AS., dan Nabi Muḥammad SAW.

- a) Kelas 1 SDN: Kisah keteladanan Nabi Âdam AS., Nabi Idrîs AS., Nabi Nûh AS., Nabi Hûd AS., dan Nabi Muḥammad SAW.
- b) Kelas 2 SDN: Kisah keteladanan Nabi Sâleh AS., Nabi Lûth AS., Nabi Ishâq AS., Nabi Ya'qûb AS., dan Nabi Muḥammad SAW.
- c) Kelas 3 SDN: Kisah keteladanan Nabi Yûsuf AS., Nabi Syu'aîb AS., Nabi Ibrâhîm AS., a.s., dan Nabi Ismâ'îl AS., dan Nabi Muḥammad SAW.

#### b. Materi PABP pada kelas IV-VI yaitu:

- 1) Al-Qur'an

Terbiasa membaca al-Qur'an. Membaca, menulis, menghafal dan memahami makna surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

- a) Kelas IV SDN: Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Mâ'ûn.
- b) Kelas V SDN: Q.S. at-Tîn dan Q.S. al-Fîl.
- c) Kelas VI SDN: Q.S. al-Kâfirûn, Q.S. al-Mâ'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurât/49:12-13.

## 2) Aqidah

Menerima, mengakui, meyakini dan memahami sifat-sifat Allah SWT., makna asmaul husna, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT., Rasul Allah, makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan qadar.

- a) Kelas IV SDN: 1) Allah SWT itu ada, 2) *Asmâ al-Husnâ: al-Bashîr, al-`Adl, dan al-`Adzîm*; 3) Iman kepada malaikat-malaikat Allah; dan 4) Iman kepada Rasul Allah.
- b) Kelas V SDN: 1) *Asmâ al-Husnâ: al-Mumît, al-Hayy, al-Qayyûm, dan al-Ahad*, 2) Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul `Azmi dan 3) Kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya.
- c) Kelas VI SDN: 1) *Asmâ al-Husnâ: as-Shamad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Bâqî*; 2) Hikmah beriman kepada hari akhir; dan 3) Hikmah beriman kepada qadha dan qadar.

## 3) Akhlak

Meyakini, memahami sikap santun, menghargai teman, rendah hati, hemat, jujur, amanah, pantang menyerah, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, saling menghargai sesama manusia, sederhana dan Ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran dan simpatik.

- a) Kelas IV SDN: 1) Sikap santun dan menghargai teman; 2) Sikap rendah hati; 3) Perilaku hemat; 4) Makna perilaku jujur; 5) Makna perilaku amanah; 6) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru; 7) Perilaku gemar membaca; dan 8) Makna sikap pantang menyerah.
- b) Kelas V SDN: 1) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru; 2) Sikap menghargai; 3) Sikap sederhana; dan 4) Makna ikhlas beramal.
- c) Kelas VI SDN: 1) Hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga; dan 2) Sikap toleran dan simpatik terhadap sesama.

#### 4) Fiqih

Meyakini dan memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam, makna shalat, puasa ramadhan, pelaksanaan shalat terawih dan tadarus al-Qur'an, hikmah zakat, infaq dan sedekah.

- a) Kelas IV SDN: 1) Tatacara bersuci dari hadas kecil; dan 2) Makna ibadah shalat.
- b) Kelas V SDN: 1) Hikmah puasa ramadhan; dan 2) Shalat terawih dan tadarus al-Qur'an.
- c) Kelas VI SDN: Hikmah zakat, infaq dan sedekah.

#### 5) Sejarah Peradaban Islam

Meyakini, memahami dan meneladani kisah Nabi Ayyûb AS., Nabi Zulkifli AS., Nabi Hârûn AS., Nabi Mûsa AS., Nabi Dawud AS., Nabi Sulâimân AS., Nabi Ilyâs AS., Nabi Ilyâsâ AS., Nabi Yûnus AS., Nabi Zakariyâ AS., Nabi Yahyâ AS., Nabi Isâ AS., kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muḥammad SAW., dan wali Allah yang sembilan (Wali Songo), kisah keteladanan Ashâb al-Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.

- a) Kelas IV SDN: Kisah keteladanan Nabi Ayyûb AS., Nabi Dzûlkiflî AS., Nabi Hârûn AS., Nabi Mûsâ AS., Nabi Muḥammad SAW dan kisah keteladanan Wali Songo.
- b) Kelas V SDN: Kisah keteladanan Nabi Dâwud AS., Nabi Sulaimân AS., Nabi Ilyâs AS., Nabi Ilyâsâ AS., dan Nabi Muḥammad SAW dan kisah Luqmân dalam al-Qur'an.
- c) Kelas VI SDN: Kisah keteladanan Nabi Yûnus AS., Nabi Zakariyâ AS., Nabi Yahyâ AS., Nabi 'Îsâ AS., dan Nabi Muḥammad SAW, kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muḥammad SAW dan kisah keteladanan Ashâb al-Kahfi.

Dari paparan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut, maka yang termasuk dalam materi nilai-nilai pendidikan tauhid terdapat pada pembahasan tentang aqidah, seperti rukun iman yakni: beriman Kepada Allah, beriman kepada Rasul, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Malaikat, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada qada dan qadar. Juga pembahasan tentang *asmâ al-husnâ*, seperti: *ar-Rahmân*, *ar-Rahîm*, *al-Mâlik* dan

lain-lain. Kemudian terdapat pula dalam pembahasan tentang akhlak, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, sikap bersyukur dan lain sebagainya.

## **2. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN-SN Karang**

### **Mekar 1 Banjarmasin**

Diketahui bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertumpu pada aktivitas siswa di kelas, guru tidak lagi menjelaskan semua konsep, namun membantu siswa untuk menemukan konsep. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan dapat menjadi jembatan antara pengetahuan dan siswa.

Adapun penanaman nilai-nilai tauhid pada SDN-SN Karang Mekar diterapkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri (PABP) dengan menggunakan metode-metode tertentu. Adapun langkah-langkah pembelajarannya ialah melalui kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin diawali dengan pengucapan salam oleh guru dan di jawab serentak oleh peserta didik. Kemudian bersama-sama memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam



menuntut ilmu, khususnya ilmu tentang agama Islam. Dalam kegiatan pendahuluan ini tidak lupa guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, dan menanyakan tentang kabar peserta didik. Setelah itu guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Salah satu contoh sebagaimana pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar ialah guru bertanya kepada murid: “berapakah jumlah rukun iman?, apa yang dimaksud dengan iman kepada Allah?”. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada beberapa langkah yang diterapkan dengan menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut di antaranya sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada langkah ini peserta didik secara berpasangan dengan teman sebangkunya atau berkelompok mengamati gambar tentang ciptaan Allah dan bacaan pada buku paket atau LKS pada halaman yang ditentukan oleh guru.

2) Menanya

Dalam tahap ini siswa secara bergantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan kepada guru atau temannya tentang apa yang dibaca dan diamati dalam gambar atau bacaan yang terdapat dalam buku, sehingga

akan timbul tanya jawab antar siswa dan guru untuk memecahkan permasalahan. Di sini guru juga dapat memberikan pertanyaan awal agar siswa terpacu untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lain.

3) Menalar

Dalam tahap ini siswa akan menalar kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dan menemukan konsep awal. Sebagai contoh peserta didik akan mencari informasi tentang pengertian iman, bagaimana kejadian makhluk hidup dan sebagainya. Guru dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep awal dengan memberikan penjelasan-penjelasan singkat.

4) Mencoba/eksperimen

Dalam tahap ini, peserta didik secara individu merumuskan hasil pemahaman dan pengamatannya tentang pengertian iman atau (sesuai materi yang diberikan oleh setiap guru pada setiap pembahasan dan tingkatan kelas). Dalam tahap ini siswa juga akan mencoba mempraktikkan pengetahuan yang didapatkannya untuk menemukan konsep pengetahuan melalui praktikum, mengerjakan soal-soal aplikasi dan sebagainya.

5) Mengkomunikasikan

Dalam tahap komunikasi ini, setiap murid secara bergantian akan menjelaskan pengertian iman sampai sebagian besar para siswa

mempunyai jawaban yang hampir sama yang pada akhirnya perwakilan dari siswa menyimpulkan tentang pengertian iman kepada Allah.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajarinya dan siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai evaluasi hasil pembelajaran secara lisan. Tidak lupa guru juga selalu memberikan tugas individu bagi siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran/materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini diakhiri dengan hamdalah (pujian kepada Allah). Pada setiap kesempatan ini pula guru mengingatkan kepada siswa atau memberikan nasehat untuk selalu rajin dalam belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Dari pemaparan proses pembelajaran tersebut, maka metode-metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan nilai-nilai tauhid yang dilakukan di dalam kelas pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah. Metode ceramah adalah bagian dari penyampaian teori atau materi yang ada. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, isi dalam metode ceramah tersebut di antaranya adalah menyampaikan tentang ketauhidan, kepercayaan atau keimanan yang di dalamnya termasuk rukun iman, seperti iman kepada Allah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulkini, S. Pd., 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

- b. Metode tanya jawab. Metode ini untuk mengukur seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.
- c. Metode diskusi. Metode diskusi dilakukan pada kegiatan inti, yakni para siswa saling berdiskusi tentang materi yang dipelajarinya dengan teman sebangkunya atau teman kelompoknya. Jika mengalami kesulitan atau kejanggalan maka para siswa dapat langsung bertanya atau mendiskusikannya kepada guru.
- d. Metode keteladanan. Metode keteladanan dalam penanaman nilai-nilai tauhid di dalam kelas pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin secara tidak langsung dipraktekkan oleh guru. Yakni guru senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik di dalam kelas seperti bersikap selalu bersyukur kepada Allah, ramah, sopan, jujur dan lain sebagainya.
- e. Metode pembiasaan. Seperti halnya metode keteladanan, guru juga membiasakan diri dan murid untuk senantiasa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Di samping itu juga membiasakan murid untuk selalu berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, ikhlas, jujur dan sabar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulkini, S. Pd., 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

### **3. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin**

Adapun kurikulum pembelajaran yang digunakan pada SDN Inti Pengambangan 3, sebagian besar masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Dalam sebuah pembelajaran yang menggunakan KTSP, guru berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. Keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada guru dan Kepala Sekolah, karena dua figure inilah yang merupakan kunci yang menentukan dan menggerakkan berbagai komponen di sekolah. Guru dan Kepala Sekolah dituntut untuk membuktikan profesionalismenya dan mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang telah digali dan dikembangkan oleh peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Tauhid di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Oleh karenanya, Peran Kepala Sekolah dan Guru PAI lah yang menjadi kunci keberhasilan terhadap penanama nilai-nilai pendidikan tauhid terhadap siswa-siswa pada sekolah ini. Adapun pelaksanaan pembelajarannya memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagaimana akan dipaparkan berikut:

#### **a. Kegiatan pendahuluan**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam secara ramah kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai-nilai keimanan/ketauhidan kepada Allah SWT. dalam bersikap ramah kepada manusia. Sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh peserta didiknya untuk membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu dengan tujuan menanamkan nilai ketauhidan kepada Allah SWT bahwa hanya Allah-lah sebagai tempat meminta dan memohon pertolongan.

Kegiatan apersepsi juga dilakukan guru yang diteliti, biasanya apersepsi dilakukan dengan cara mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan dan juga mengaitkan materi yang akan dipelajari sekaligus menumbuhkan rasa keingintahuan kepada peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Pada penelitian yang pertama kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidik menggali kecerdasan kepada peserta didiknya, misalnya dengan menanyakan beberapa kali umat muslim melaksanakan shalat wajib dalam sehari, ada berapa rukun-rukun iman, ada berapa rukun-rukun Islam dan ada berapa jumlah asmaul husna.

Setelah melakukan kegiatan apersepsi pendidik juga biasanya memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didiknya termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Motivasi yang terlihat dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu dengan memberikan nasehat bahwa apabila seorang

muslim meninggalkan shalat akan berdosa. Ini menunjukkan nilai keimanan/ketauhidan kepada Allah.

Adapun nilai ketauhidan yang telah ditanamkan pada peserta didik di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin pada kegiatan pendahuluan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) yang di antaranya adalah rukun iman, yakni iman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan kadar-Nya dan tentang *asmâ al-husnâ*.<sup>25</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru membagi atas tiga tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap melalui kegiatan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan lebih dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik.

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Guru PAI Bapak Faisal Amir, S.Pd.I, 3 Februari 2018, pada pukul 11.00 Wita.

### 1) Eksplorasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru peneliti menemukan bahwa pada tahapan eksplorasi biasanya guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang diajarkan dan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk bisa menangkap informasi yang telah diberikan serta ingin membentuk interaksi antara peserta didik dengan guru.

Pada penelitian yang pertama, eksplorasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menanamkan nilai ketauhidan kepada Allah SWT, yaitu dengan cara guru menuliskan materi tentang rukun iman dan nama-nama Allah di papan tulis, peserta didik mencontoh tulisan tersebut, serta guru memberikan contoh pada peserta didik. Hal ini terkait dengan keimanan kepada Allah SWT, Iman kepada Rasul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar atau tentang nama-nama Allah, karena materinya berhubungan dengan bahan bacaan.

### 2) Elaborasi

Pada tahapan elaborasi guru biasanya lebih banyak melakukan dengan memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menulis. Biasanya peserta didik diperintahkan untuk membaca materi di buku paket masing-masing ataupun pada materi yang dituliskan guru di depan papan tulis. Selanjutnya guru meminta peserta didiknya untuk menulis kembali materi tersebut di buku tulisnya. Hal tersebut dilakukan karena pada tingkat kelas peserta didik masih dilatih kembali



untuk bisa lancar menulis dan membaca, karena masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang lancar dalam membaca dan menulis.

Kegiatan tersebut terkadang juga dilakukan guru dengan cara meminta peserta didiknya maju ke depan untuk membacakan materi misalnya yang berkenaan dengan rukun iman dan teman-temannya yang lain diminta untuk memperhatikannya, terkadang guru juga meminta peserta didiknya untuk menulis kedepan pada papan tulis.

Kegiatan elaborasi tidak hanya dilakukan guru dengan kegiatan membaca dan menulis saja. Terkadang untuk merangsang daya pikir peserta didiknya dengan cara menggunakan media di dalam pembelajarannya. Misalnya guru menyajikan beberapa gambar di papan tulis kemudian guru meminta tanggapan peserta didik melalui beberapa pertanyaan. Tanggapan yang diminta biasanya bisa berupa tulisan ataupun secara lisan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa adanya rasa takut. Selain itu guru juga memfasilitasi peserta didiknya untuk mampu menumbuhkan gagasan baru dalam dirinya baik berupa tulisan maupun secara lisan.

Pada penelitian ini, elaborasi yang dilakukan memunculkan penanaman nilai keimanan/ketauhidan kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan cara guru meminta peserta didik membacanya

secara bersama-sama. Dari penelitian selanjutnya, elaborasi yang memunculkan penanaman nilai-nilai ketauhidan yaitu dengan cara guru melakukan tanya jawab mengenai materi anggota tubuh dan beberapa peralatan sekolah yang ada di kelas (mengingat kepada Maha Pencipta yang telah menciptakan dunia beserta isinya termasuk manusia sebagai makhluk ciptaannya).<sup>26</sup>

### 3) Konfirmasi

Pada tahapan konfirmasi guru biasanya melakukan refleksi terhadap kegiatan eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan. Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan cara memberikan umpan balik positif dan penguatan yang dilakukan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru biasanya memberikan umpan balik dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik isi ceramah atau materi yang disampaikan guru. Adapun ketika pembelajaran dilakukan dengan metode pengamatan, kooperatif, dan diskusi guru juga melakukan konfirmasi dengan melakukan tanya jawab. Konfirmasi yang dilakukan tidak hanya berpusat pada guru ke peserta didik saja, akan tetapi terkadang guru juga meminta tanggapan dari peserta didik lain mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi yang dilakukan peserta didiknya.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Guru PAI Bapak Faisal Amir, S.Pd.I, 3 Februari 2018, pada pukul 11.00 Wita.

Ketika guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik guru tidak hanya berpusat pada buku saja, akan tetapi melalui beberapa sumber, misalnya dengan cara sebagaimana dipaparkan di atas, guru meminta tanggapan mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi terhadap peserta didik lain. Hasil eksplorasi dan elaborasi juga dikonfirmasi dengan menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang ada, misalnya dengan gambar yang telah ditampilkan, pemodelan dari peserta didik sendiri dan juga dengan cara mengaitkan kejadian sekitar lingkungan peserta didik.

Pada tahapan konfirmasi guru juga memfasilitasi peserta didik untuk lebih dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan yang dilakukan misalnya ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dikarenakan terlalu rumitnya bahasa yang ditemukan peserta didik. Maka, guru menjadi narasumber dan fasilitator dengan cara lebih menggunakan bahasa yang lebih sederhana, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahaminya. Guru juga selalu memberikan bantuan kepada peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahannya dalam pembelajaran yang diajarkan. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, konfirmasi yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di SDN Inti Pengambangan 3 yang memunculkan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid adalah dengan cara guru

meminta masing-masing peserta didik mengingat kembali seperti kalimat tauhid *Lâ ilâha illâ Allâh* yang bermakna tiada sembah yang berhak untuk disembah kecuali Allah. Kalimat ini merupakan mahkota dan landasan iman seseorang dan sebagai pintu utama masuknya nilai-nilai tauhid ke dalam hati seseorang yang kemudian ia membenarkan apa yang wajib diimani dan membuktikannya dengan amal perbuatan yang nyata. Baik berkenaan dengan keimanan kepada Allah, meyakini asma-asma Allah dan sifat-sifat-Nya. Seperti Allah yang menciptakan, Allah yang memelihara, Allah Yang Maha Mendengar, Allah Maha Melihat dan Allah Maha Mengetahui. Ini merupakan nilai-nilai ketauhidan kepada Allah SWT dan diperintahkan kepada umat muslim untuk meyakini dan mengimani di dalam hatinya.<sup>27</sup>

### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru biasanya bersama-sama dengan peserta didik untuk membuat simpulan pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dilakukan juga dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup guru juga biasanya melakukan penugasan kepada peserta didik. Dalam melakukan penugasan guru biasanya meminta peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan melarang menyontek ketika mengerjakan tugas. Ketika proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok (kooperatif) masing-masing kelompok pun dilarang untuk menyontek kelompok lain. Biasanya guru

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru PAI Bapak Faisal Amir, S.Pd.I, 3 Februari 2018, pada pukul 11.00 Wita.

mengontrol proses mengerjakan tugas dengan cara mengelilingi kelas dalam artian mengontrol setiap peserta didik yang mengerjakan tugas.

Pada kegiatan penutup guru juga biasanya menyampaikan materi yang selanjutnya akan dipelajari dan memotivasi agar peserta didik mempelajarinya terlebih dahulu dirumah.

Dari hasil pemaparan kegiatan pembelajaran di atas maka terlihat metode-metode yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai tauhid di dalam kelas pada SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasehat, dan secara tidak langsung juga menggunakan metode keteladanan, pengawasan dan pembiasaan.

- 1) Metode ceramah. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi tentang tauhid, yang di dalamnya berisi tentang iman kepada Allah, meliputi keEsaan Allah, keBesaran Allah, nama-nama Allah seperti Allah maha Mendengar dan Allah Maha Melihat, sebagaimana tercakup dalam *asmâ al-husnâ*.
- 2) Metode tanya jawab. Metode digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan, atau untuk memberikan siswa kesempatan untuk mendalami materi yang belum dipahaminya.
- 3) Metode diskusi. Dalam metode ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun alternative pemecahan atas suatu masalah.

- 4) Metode nasehat. Pada setiap kesempatan khususnya pada kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru memberikan nasehat-nasehat kepada murid untuk senantiasa selalu berdzikir kepada Allah, mengingat asma<sup>‘</sup> dan shifât Allah, senantiasa selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Metode pengawasan. Metode pengawasan diterapkan oleh guru baik ketika pembelajaran dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran dalam kelas. Seperti waktu istirahat, sholat jama’ah, atau pada waktu berlangsungnya kegiatan-kegiatan di sekolah.
- 6) Metode keteladanan. Metode ini digunakan oleh guru dengan cara memberikan contoh yang baik dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Yaitu dengan jujur, disiplin, bersikap saling menyayangi, ramah, dan lain sebagainya. Guru harus mencotohkan hal tersebut agar murid bisa mengerti apa yang dilihatnya. Guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya.
- 7) Metode pembiasaan. Metode ini diterapkan oleh guru dengan cara membiasakan para murid untuk mengucapkan salam ketika bertemu, keluar dan masuk kelas, membaca do’a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca asma<sup>‘</sup>ul husna secara bersama-sama.

#### **4. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

Adapun kurikulum pembelajaran di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sebagian besar juga menggunakan KTSP atau kurikulum 2006.

Dimana guru mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Khususnya guru agama dalam pendidikan agama Islam terutama menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid kepada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid di dalam kelas pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin juga dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, pada kegiatan pendahuluan ini guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam secara ramah kepada peserta didik dan dijawab serempak dengan ramah pula dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai-nilai keimanan/ketauhidan kepada Allah SWT. dalam bersikap ramah kepada manusia. Kemudian sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh peserta didiknya untuk membaca doa terlebih dahulu memohon kepada Allah untuk diberi kemudahan dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pemahaman. Di samping itu juga bertujuan menanamkan nilai ketauhidan kepada peserta didik bahwa hanya Allah-lah sebagai tempat meminta dan memohon pertolongan.

Kegiatan apersepsi juga dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan guna mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan dan

juga mengaitkan materi yang akan dipelajari sekaligus menumbuhkan rasa keingintahuan kepada peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

Setelah melakukan kegiatan apersepsi pendidik juga biasanya memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didiknya termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Motivasi yang terlihat dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu dengan memberikan nasehat tentang keimanan/ketauhidan kepada Allah.

Adapun nilai ketauhidan yang telah ditanamkan pada peserta didik di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin pada kegiatan pendahuluan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) adalah rukun iman, mengenal asmâ dan shifât Allah, sifat para Rasul dan lain sebagainya.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin membagi atas tiga tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

##### 1) Eksplorasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru SDN Inti Kebun Bunga 5 peneliti menemukan bahwa pada tahapan eksplorasi biasanya guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang diajarkan dan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk



merangsang peserta didik untuk bisa menangkap informasi yang telah diberikan serta ingin membentuk interaksi antara peserta didik dengan guru.

Adapun materi yang diberikan berkenaan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada kegiatan ini di antaranya adalah menceritakan kebesaran Allah SWT, menceritakan adanya surga dan neraka yang merupakan ciptaan Allah. Jika anak berbuat baik maka dia akan masuk surga dan jika anak berbuat jahat maka dia akan masuk neraka. Diajarkan pula tentang *asmâ' al-husnâ*, rukun-rukun iman, sifat wajib bagi Allah yang jumlahnya 20, sifat jaiz dan sifat mustahil bagi Allah, serta diajarkan pula sifat wajib bagi para Nabi dan Rasul.<sup>28</sup>

## 2) Elaborasi

Pada tahapan elaborasi guru biasanya lebih banyak melakukan dengan memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menulis. Biasanya peserta didik diperintahkan untuk membaca materi dibuku paket masing-masing ataupun pada materi yang dituliskan guru di depan papan tulis. Selanjutnya guru meminta peserta didiknya untuk menulis kembali materi tersebut di buku tulisnya. Hal tersebut dilakukan pada tingkat kelas rendah dimana peserta didik masih dilatih kembali untuk bisa lancar menulis dan membaca. Karena masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang lancar dalam hal membaca dan menulis.

Kegiatan tersebut terkadang juga dilakukan guru dengan cara meminta peserta didiknya maju ke depan untuk membacakan materi dan teman-temannya

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I, dan Ibu Hj. Fauziah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

yang lain diminta untuk memperhatikannya, terkadang guru juga meminta peserta didiknya untuk menulis ke depan pada papan tulis.

Kegiatan elaborasi tidak hanya dilakukan guru dengan kegiatan membaca dan menulis saja. Terkadang untuk merangsang daya pikir peserta didiknya dengan cara menggunakan media di dalam pembelajarannya. Misalnya guru menyajikan beberapa gambar di papan tulis berkenaan dengan anggota tubuh manusia, kemudian guru meminta tanggapan peserta didik melalui beberapa pertanyaan. Tanggapan yang diminta biasanya bisa berupa tulisan ataupun secara lisan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa adanya rasa takut. Selain itu guru juga memfasilitasi peserta didiknya untuk mampu menumbuhkan gagasan baru dalam dirinya baik berupa tulisan maupun secara lisan.

Pada tahap elaborasi yang dilakukan juga memunculkan penanaman nilai keimanan/ketauhidan kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan cara guru meminta peserta didik membaca asamaul husna bersama-sama, membaca sifat wajib bagi Allah dan sifat wajib bagi Rasul.

### 3) Konfirmasi

Pada tahapan konfirmasi guru biasanya melakukan refleksi terhadap kegiatan eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan. Kegiatan konfirmasi

dilakukan dengan cara memberikan umpan balik positif dan penguatan yang dilakukan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru biasanya memberikan umpan balik dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik isi ceramah atau materi yang disampaikan guru. Adapun ketika pembelajaran dilakukan dengan metode pengamatan, kooperatif, dan diskusi guru juga melakukan konfirmasi dengan melakukan tanya jawab. Konfirmasi yang dilakukan tidak hanya berpusat pada guru ke peserta didik saja, akan tetapi terkadang guru juga meminta tanggapan dari peserta didik lain mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi yang dilakukan peserta didiknya.

Ketika guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik guru tidak hanya berpusat pada buku saja, akan tetapi melalui beberapa sumber, misalnya dengan cara sebagaimana dipaparkan di atas, guru meminta tanggapan mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi terhadap peserta didik lain. Hasil eksplorasi dan elaborasi juga dikonfirmasi dengan menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang ada, misalnya dengan gambar yang telah ditampilkan, pemodelan dari peserta didik sendiri dan juga dengan cara mengaitkan kejadian sekitar lingkungan peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, konfirmasi yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di SDN Inti Kebun Bunga 5

Banjarmasin, kegiatan yang memunculkan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid adalah dengan cara guru meminta masing-masing peserta didik mengingat kembali materi yang disampaikan yaitu membaca *asmâ' al-husnâ* dan shifat-shifat Allah secara bersama-sama. Ini merupakan nilai-nilai ketauhidan kepada Allah SWT dan diperintahkan kepada umat muslim untuk meyakini dan mengimani di dalam hatinya. Memahami kandungan *asmâ' al-husnâ* dan dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru biasanya bersama-sama dengan peserta didik untuk membuat simpulan pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dilakukan juga dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup guru juga biasanya melakukan penugasan kepada peserta didik. Dalam melakukan penugasan guru biasanya meminta peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan melarang menyontek ketika mengerjakan tugas. Ketika proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok (kooperatif) masing-masing kelompok pun dilarang untuk menyontek kelompok lain. Biasanya guru mengontrol proses mengerjakan tugas dengan cara mengelilingi kelas dalam artian mengontrol setiap peserta didik yang mengerjakan tugas.

Pada kegiatan penutup guru biasanya juga menyampaikan materi yang selanjutnya akan dipelajari dan memotivasi agar peserta didik mempelajarinya terlebih dahulu di rumah.

Dari hasil pemaparan kegiatan pembelajaran di atas maka terlihat metode-metode yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai tauhid di dalam kelas pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasehat. Secara tidak langsung juga menggunakan metode keteladanan, pengawasan dan pembiasaan.<sup>29</sup>

- 1) Metode ceramah. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi tentang iman kepada Allah, seperti menceritakan Kebesaran Allah, menceritakan adanya surga dan neraka serta penghuninya, menjelaskan sifat wajib bagi Allah, sifat jaiz dan sifat mustahil bagi Allah, dan sifat wajib bagi para Nabi dan Rasul.
- 2) Metode tanya jawab. Metode digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan, atau untuk memberikan siswa kesempatan untuk mendalami materi yang belum dipahaminya. Misalnya guru menanyakan kepada anak: siapa yang menciptakan mata? yaitu Allah, siapa yang menciptakan hidung? yaitu Allah.
- 3) Metode diskusi. Dalam metode ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun alternatif pemecahan atas suatu masalah.
- 4) Metode nasehat. Pada setiap kesempatan khususnya pada kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru memberikan nasehat-nasehat kepada murid untuk

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I, dan Ibu Hj. Fauziah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita

senantiasa selalu berdzikir kepada Allah, mengingat *asmâ'* dan *shifât* Allah, senantiasa selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, Senantiasa selalu bersifat jujur dan berakhlak mulia.

- 5) Metode pengawasan. Metode pengawasan diterapkan oleh guru baik ketika pembelajaran dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran dalam kelas. Seperti waktu istirahat, sholat jama'ah, atau pada waktu berlangsungnya kegiatan-kegiatan di sekolah.
- 6) Metode keteladanan. Metode ini digunakan oleh guru dengan cara memberikan contoh yang baik dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Yaitu dengan jujur, disiplin, bersikap saling menyayangi, ramah, dan lain sebagainya. Guru harus mencotohkan hal tersebut agar murid bisa mengerti apa yang dilihatnya. Guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya.
- 7) Metode pembiasaan. Metode ini diterapkan oleh guru dengan cara membiasakan para murid untuk mengucapkan salam ketika bertemu, keluar dan masuk kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca *asmâ al-husnâ* secara bersama-sama.

### **C. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin**

Salah satu langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid adalah upaya membentuk perilaku yang

baik di dalam diri setiap siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid dapat dilakukan melalui materi pelajaran atau kurikulum sekolah yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABp), mata pelajaran non Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kegiatan-kegiatan di luar kelas, baik pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah (ekstrakurikuler).

Untuk dapat mengimplimentasikan hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan prakteknya. Dalam menjalankan prinsip-prinsip nilai yang diajarkan harus tertanam dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah paham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan kesehariannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Banjarmasin pada umumnya menunjukkan bahwa tujuan dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah membentuk siswa memiliki keagamaan yang kuat dan dapat diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari para siswa. Internalisasi nilai-nilai agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku siswa.

---

<sup>30</sup>Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perpektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 112.

Oleh karena itu, ketiga SDN di Kota Banjarmasin, selain mencetak para lulusan yang memiliki keperibadian yang tinggi, juga diimbangi memiliki keagamaan yang kuat dalam diri siswanya.

Salah satu cara agar siswa mempunyai karakter yang mulia adalah membiasakannya dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian untuk memotivasi para siswa agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, maka para guru khususnya guru agama selalu memberikan nasehat-nasehat dan dorongan-dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan penuh kesadaran.

Tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa. Di dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid, siswa dituntut secara optimal menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid telah dibimbing, dibina, dan dituntun melalui proses internalisasi dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang ada di sekolah. Pihak sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan tauhid sehingga implikasi dari nilai-nilai tauhid tersebut dapat membentuk siswa berkarakter mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.



Berikut akan dipaparkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin, yakni pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin, dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

### **1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin**

Internalisasi nilai-nilai tauhid pada siswa-siswa di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin sudah diterapkan dengan baik. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai tauhid yang diterapkan di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dan juga dapat menekan kenakalan peserta didik atas perkembangan zaman yang sangat maju di masa sekarang ini. Siswa-siswa di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin perlu dibimbing atau ditata hidup kesehariannya, khususnya yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai tauhid, nilai-nilai ibadah dan akhlak. Ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan ke dalam diri seluruh siswa secara kuat agar mereka memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun proses dari internalisasi nilai-nilai tauhid yang dilakukan pada SDN-SN Karang Mekar 1 yang penulis teliti, secara garis besarnya menggunakan cara, yaitu pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin: “Dalam proses internalisasi nilai-nilai tauhid yang kami terapkan di sekolah ini adalah bagaimana nilai-nilai tauhid tertanam dalam jiwa peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keimanan dan ketakwaan dalam

diri siswa yang semakin bertambah. Dengan mengajari murid untuk senantiasa berdo'a itu artinya juga menanamkan keyakinan kepada murid bahwa Allah itu ada, menanamkan keyakinan kepada murid bahwa Allah itu Maha Mendengar (apa yang disampaikan oleh hamba-Nya) dan Maha Mengetahui (apa yang diperbuat oleh hamba-Nya dan segala permasalahan yang dihadapi mereka), menanamkan keyakinan kepadanya bahwa Allah Maha Kaya, (Kekuasaan-Nya meliputi segala sesuatu). Perilaku mereka dapat dikatakan sudah cukup baik, sopan dan santun, serta jujur dalam berbuat dan bertindak, menghormati dan mengasihi orang yang lebih tua dari mereka".<sup>31</sup>

**a. Tahap-tahap Internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin**

Adapun hasil yang didapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan, proses internalisasi nilai-nilai tauhid di SDN-SN Karang Mekar melalui beberapa tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto yang mengutip pendapat Lickona, yaitu sebagai berikut:

a) Tahap *moral knowing*

Tahap ini dilakukan oleh guru pengajar dalam memberikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan tauhid. Pada tahap ini berguna untuk menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai tauhid terhadap tingkah laku siswa. Adapun proses belajar yang dilakukan

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulkini, S. Pd., 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

melalui komunikasi verbal yaitu guru pengajar yang aktif di dalam menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid.

Tempat pelaksanaan pembelajarannya berada di dalam kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Pembelajaran di dalam kelas juga memberikan pengaruh dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai tauhid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin bahwa: “Dalam melakukan sebuah proses internalisasi nilai-nilai tauhid terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponen yang dapat menunjang agar proses internalisasi nilai-nilai tauhid tersebut dapat tercapai yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas. Karena di dalam kelas juga memberikan pengaruh yang besar dalam tercapainya internalisasi penanaman nilai-nilai tauhid terhadap perilaku siswa.”<sup>32</sup>

b) Tahap *moral feeling* atau *moral loving*

Tahap ini merupakan tahap pemahaman, yang mana pada tahap ini siswa diberikan keyakinan di dalam dirinya, selain mereka mendapatkan pengetahuan dari guru agama Islam dan mereka juga dapat memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan, kesadaran dan kecintaan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Pada tahap ini terjadilah proses komunikasi dua arah yaitu intraksi yang dilakukan antara siswa dengan guru. Dalam tahap ini guru pengajar tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Kepala SDN-SN Karang Mekar 1, Bapak Mulkini, S.Pd, 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

nilai-nilai tauhid dan keesaan Allah SWT, tetapi mereka juga menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara nyata.

Metode ini merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk keimanan dan ketakwaan serta moral, dan perilaku peserta didik. Karena internalisasi nilai-nilai tauhid akan menjadi sia-sia apabila hanya melalui sebuah ilmu teori saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah: “Agar tercapainya tujuan dari proses internalisasi nilai-nilai ketauhidan, maka pelaksanaan atau prosesnya tidak hanya dilakukan dalam bentuk teori saja melainkan juga diiringi dengan keteladanan atau contoh yang baik dari dewan guru yang ada di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.”<sup>33</sup>

c) Tahap *moral doing* atau *moral action*

Pada tahap ini, siswa membiasakan diri dalam melakukan sesuatu hal untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya. Dalam tahap ini dapat memberikan suatu renungan maupun sebuah penghayatan yang mendalam pada diri siswa, dengan cara siswa menghayati nilai-nilai ketauhidan yang kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 bahwa: “Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Kepala SDN-SN Karang Mekar 1, Bapak Mulkini, S.Pd, 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dari pengetahuan yang diperolehnya.<sup>34</sup>

Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri siswa. Tahap pembiasaan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai ketauhidan selain diberikan contoh teladan yang baik siswa juga diberi kebiasaan-kebiasaan baik di luar kegiatan belajar mengajar. Seperti kegiatan rutin sholat berjama'ah yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Membiasakan siswa membaca *asmâ' al-husnâ* kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama-nama Allah.<sup>35</sup>

Agar lebih jelasnya, kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di SDN-SN Karang Mekar 1 banjarmasin terhadap tingkah laku siswa, yaitu:

a. Kegiatan harian

1. Siswa sebelum memulai pembelajaran di pagi hari, mereka diarahkan untuk membaca *asmâ' al-husnâ* dan berdoa. Tujuannya adalah agar dibukakan mata

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala SDN-SN Karang Mekar 1, Bapak Mulkini, S.Pd, 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulkini, S. Pd., 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

hatinya di dalam menerima ilmu pengetahuan dari para guru pengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Shalat dzuhur berjamaah. Shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap kaum muslimin. Hal ini yang ingin ditanamkan oleh para guru pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Pada sisi yang lain pelaksanaan shalat fardhu dzuhur berjamaah merupakan pelaksanaan dari ilmu pengetahuan agama Islam yang telah mereka dapatkan serta membiasakan mereka untuk shalat fardhu secara berjamaah.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan Jum'at takwa dilakukan rutin setiap hari Jum'at mulai dari jam 07.30-08.00 bertempat dilapangan SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Kegiatan ini berisikan supaya para siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang rukun-rukun iman, rukun Islam, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah. Siswa juga diharapkan mengetahui hal-hal yang diperintahkan Allah dan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Serta siswa dianjurkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa yang dapat memahami dan dapat mengamalkan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, ini menandakan bahwa upaya internalisasi nilai ketauhidan dapat diterima oleh para siswa.

c. Kegiatan Tahunan

1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dengan tujuan agar semua siswa dapat mengetahui lebih mendalam setiap peristiwa sejarah umat Islam

untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin yaitu: Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Peringatan Isra Mi'raj.

## 2. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan selama 3-7 hari di awal-awal bulan Ramadhan. Siswa diharapkan hadir untuk mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan agar menambah semangat di dalam ibadah dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Kegiatan ini diisi dengan berbagai kegiatan, yaitu: shalat Dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an dan menyimak tausiyah dari guru agama Islam yang berisikan tentang kecintaan dan keimanan kepada Allah SWT, cinta kepada para nabi dan rasul, cinta kepada al-Qur'an sehingga semangat untuk mentadabburinya, dan semangat dalam meningkatkan ibadah kepada Allah SWT pada bulan suci yang mulia.<sup>36</sup>

### **b) Langkah-langkah Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan ditambah data-data pendukung serta hasil pengamatan peneliti saat di lapangan,

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Guru PAI SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, Bapak Drs. Norman Said, 31 Januari 2018, pada pukul 09.00 Wita.

langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam membentuk peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid adalah:

- 1) Dukungan dan kebijakan kepala sekolah dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Melihat kondisi karakter siswa dan kondisi lingkungan sekolah saat ini, sudah menjadi keharusan bagi setiap sekolah untuk melakukan penanaman nilai-nilai agama terhadap peserta didik yakni membangun nilai keimanan dan ketakwaan dengan sentuhan nilai-nilai ketauhidan. Hal ini bertujuan agar ketauhidan menjadi nilai-nilai agama yang sempurna tertanam dalam diri peserta didik, dan bisa membentuk karakter yang mulia, serta peserta didik yang dididik tersebut menjadi generasi yang baik secara individu dan baik secara sosial. Kepala sekolah memegang tampuk kepemimpinan suatu lembaga pendidikan sangat memiliki peranan yang sangat penting. Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dijalankan bergantung pada peranan kepala sekolah.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah. Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid ini kepala sekolah mengeluarkan dukungan dan kebijakan secara penuh agar internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid ini berjalan dengan lancar. Sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara dengan kepala SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, menurutnya selaku kepala sekolah bukan hanya sekedar mendukung internalisasi nilai-nilai ketauhidan di sekolah ini, namun dia sendiri terjun langsung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan, apalagi yang menyangkut dengan nilai-nilai



illahiyyah dan ketauhidan, meskipun yang banyak berperan aktif adalah guru pendidikan agama Islam. Dalam bentuk dukungan dan kebijakan darinya dan sekolah, antara lain:

- a. Menjadikan siswa dan siswi di sekolah ini menjadi orang yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan siswa/siswi sebagaimana visi sekolah.
- c. Mewujudkan siswa/siswi selalu tekun dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- d. Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk menginternalisasikan penanaman nilai-nilai ketauhidan kepada siswa dan siswi dengan mengaitkan pada nilai-nilai agama dan ibadah kepada Allah.

Dari penjelasan tersebut terlihat peran kepala sekolah dalam upaya membentuk serta menjadikan siswa dan siswi senantiasa beriman dan bertakwa melalui internalisasi nilai-nilai ketauhidan. Di mana kepala sekolah memberikan dukungan dan kebijakan supaya internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid dapat terlaksana dengan baik. Internalisasi nilai-nilai tauhid merupakan komitmen bersama yakni dalam rangka mewujudkan visi SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin yaitu “Terwujudnya siswa berprestasi, berbudi pekerti, berdaya saing, dan berbudaya lingkungan yang dilandasi IMTAQ.

Temuan peneliti mengenai kebijakan sekolah dalam langkah-langkah internalisasi nilai-nilai tauhid dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah (a)

kepala sekolah mengeluarkan peraturan dengan melibatkan orangtua siswa (wali murid), (b) kepala sekolah membuat program kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid dan dijalankan oleh sivitas sekolah, dan (c) kepala sekolah turut andil dalam internalisasi penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid di sekolah.

## 2) Menjalin kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid bukan saja merupakan tanggung jawab sekolah semata, melainkan harus sinergi antara sekolah dan orangtua siswa bahkan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya siswa di sekolah hanya melakukan kebiasaan yang ada di keluarga. Dari sinilah, maka peran serta keluarga dan dukungan keluarga dalam merealisasikan nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah sebagaimana yang beliau mengungkapkan bahwa dalam upaya membentuk siswa dan siswi yang senantiasa selalu beriman dan bertakwa kepada Allah melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di sekolah sangat dibutuhkan dukungan semua pihak, baik dari dukungan kepala sekolah, guru, siswa dan dukungan orangtua siswa.<sup>37</sup>

Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan keimanan dan ketakwaan, serta mencakup nilai-nilai ketauhidan anak. Di sekolah diajarkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kesopanan, maka ranah aplikasinya bisa dilakukan anak di sekolah dan di rumah

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

karena mendapat dukungan positif dari keluarganya. Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh orangtua dalam internalisasi dan implementasi nilai-nilai ketauhidan adalah anak diajak berkomunikasi dengan sopan, diajarkan tentang senantiasa selalu ingat Allah, menjalankan semua perintah Allah, bahwasanya Allah Maha melihat apa saja yang kita perbuat, Allah mendengar apa saja yang kita ucapkan dan Allah mengetahui apa saja yang kita lakukan, dan juga selalu bertuturkata yang baik, menghormati orangtua dan menyayangi yang muda. Komunikasi yang baik serta motivasi orangtua yang sangat penting untuk perkembangan penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak.

Kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa dalam internalisasi nilai-nilai tauhid dan masuk pada tataran nilai-nilai agama Islam sangat diutamakan. Kerjasama yang dijalin oleh pihak sekolah dengan para orangtua siswa sangat baik, salah satunya pihak sekolah mengundang rapat orangtua siswa ke sekolah untuk membahas tentang program atau peraturan sekolah. Cara ini merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam mencari dukungan agar orangtua agar mereka juga terlibat dalam mendidik anak terutama dalam memotivasi dalam membina mental siswa dan pengamalan nilai-nilai tauhid di rumah.<sup>38</sup>

Kerjasama yang dijalin oleh sekolah dan orangtua siswa merupakan suatu keterbukaan yang dimiliki oleh SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Kerjasama ini selain untuk mendidik dan mengontrol siswa secara bersama, juga

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan bapak Syaberan Has pada tanggal 9 Januari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

bertujuan untuk menghindari konflik antara pihak sekolah dan keluarga siswa baik mengenai program atau sanksi-sanksi yang didapatkan oleh siswa jika melanggar peraturan di sekolah. Sebagaimana tanggapan salah seorang wali murid terhadap sekolah ini yaitu: “pihak sekolah sangat terbuka dengan kami mengenai apa saja peraturan di sekolah. apabila nanti ada datang teguran seperti mengenai skorsing/teguran anak kami, memang benar itu kesalahan yang dilakukan oleh anak kami. Jadi, kami tidak bisa menyalahkan pihak sekolah. Misalkan anak kami bolos di sekolah sedangkan dalam tertib sekolah bolos tidak diperbolehkan. Oleh karenanya kami tidak bisa protes, karena peraturan sudah disepakati bersama. Kami merasa peraturan itu sangat baik dijalankan di sekolah, apalagi melihat kondisi anak-anak jaman sekarang.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah dan wali murid/selaku orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sekolah dan wali murid selaku keluarga besar sekolah terlihat terjalin dengan baik, ini merupakan salah satu bentuk keterbukaan antara pihak sekolah dan masyarakat. Menurut peneliti kerjasama ini merupakan suatu hal yang sangat menarik di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin guna menghindari kesalahpahaman antara pihak sekolah dengan para orangtua siswa. Dalam hal ini orangtua siswa mendukung atas kegiatan sekolah.

Dari dukungan orangtua atau keluarga dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara siswa dengan orangtua dan sekolah. Maka semakin cepat

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan wali murid/selaku orangtua siswa pada tanggal 11 januari 2018.

terwujudnya internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid ke dalam jiwa siswa dan lahirilah generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yakni individu yang memiliki nilai-nilai ketauhidan dalam jiwanya. Karena dengan dukungan keluarga ini siswa mampu mengamalkan nilai-nilai tauhid yang mereka dapatkan di sekolah, di keluarga dan di masyarakat. Untuk itu dukungan orang tua sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid. Terutama memotivasi, memberikan kebebasan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keluarga, dan alangkah baiknya jika orangtua mampu membimbing anaknya dalam mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dan menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi anak-anaknya.

Temuan peneliti tentang terjalinnya kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah: (a) terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah, orangtua dan masyarakat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid terutama dalam pendidikan ketuhanan dan pengamalannya melalui dukungan orangtua, (b) orangtua dapat memberikan kontrol terhadap kegiatan siswa di sekolah maupun di dalam rumah, dan (c) pihak sekolah dapat meminta laporan dari orangtua dan masyarakat apabila ada perilaku yang tidak baik di dalam dan di luar sekolah.

Melihat adanya kerjasama dan kebijakan-kebiakan yang dilakukan antara sekolah dan orangtua agar proses internalisasi penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid berjalan lancar maka sudah terlihat usaha sadar yang dilakukan pihak

sekolah dengan orangtua dengan apa yang pernah di sabdakan Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حدثنا العباس بن الوليد الدمشقي، حدثنا علي بن عياش، حدثنا سعيد بن عمارة، أخبرني الحارث بن النعمان، سمعت أنس بن مالك يحدث عن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (ابن ماجه).<sup>40</sup>

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa peran orangtua dan pihak sekolah (dewan guru) selain memberikan pendidikan, mereka juga harus memberikan sebuah pembinaan dalam mendidikan adab anak mereka. Hal ini merupakan hal yang penting untuk kehidupannya pada saat berbaur di masyarakat.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin dilakukan dengan diberlakukannya peraturan-peraturan di sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid juga dilakukan dengan memberikan pembiasaan serta contoh keteladanan yang dilakukan oleh semua guru dan tahapan-tahapan pemberi pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan baik secara kelompok atau secara individu kepada siswa.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin**

Adapun proses dari internalisasi nilai-nilai tauhid yang dilakukan pada SDN Inti Pengambangan 3 yang penulis teliti, secara garis besarnya menggunakan

---

<sup>40</sup>Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah* (Bairut: Darul Fikri, 2004), juz II, h. 395.

cara yaitu pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh guru SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di sekolah, guru mempunyai upaya yang kuat dalam diri dengan harapan agar para siswa mampu menguasai pengetahuan tentang rukun-rukun iman, rukun-rukun Islam, nama-nam Allah, dan sifat-sifat Allah. Siswa juga diharapkan mengetahui hal-hal yang di perintahkan Allah dan hal-hal yang dilarang Allah. Siswa dianjurkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa dapat memahami dan dapat mengamalkan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, ini menandakan bahwa upaya internalisasi nilai ketauhidan dapat diterima oleh para siswa. Ini dapat terlihat dari keseharian mereka di sekolah maupun di luar sekolah seperti meningkatnya keibadahan mereka, keimanan dan keyakinan kepada Allah menjadi sangat kuat. Serta perilaku mereka yang sopan dan santun, meningkatnya kejujuran, dan tertanamnya kedisiplinan.<sup>41</sup>

**a. Tahap-tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin**

Adapun hasil yang didapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan, internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada SDN inti Pengembangan 3 Banjarmasin melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap *moral knowing*

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Guru PAI Bapak Faisal Amir, S. Pd.I,... 3 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pengajar dalam memberikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan tauhid. Pada tahap ini berguna untuk menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid terhadap tingkah laku siswa. Adapun proses belajar mengajar yang dilakukan melalui komunikasi verbal yaitu guru mengajar yang aktif di dalam menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid. Tempat pelaksanaan pembelajarannya berada di dalam kelas dalam mata pelajaran PABP. Pembelajaran di dalam kelas sangat memberikan pengaruh dalam tercapainya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid.

Menurut bapak Faisal Amir, selaku guru PAI mengatakan bahwa pembelajaran di dalam kelas sangat diprioritaskan karena memberikan pengaruh yang sangat efektif dan bagus dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada peserta didik”.<sup>42</sup>

## 2) Tahap *moral feeling* atau *moral loving*

Selanjutnya pada tahap pemahaman, yang mana pada tahap ini siswa diberikan keyakinan, kesadaran dan menumbuhkan kecintaan terhadap nilai tauhid di dalam dirinya. Selain mereka mendapatkan pengetahuan dari guru agama Islam dan mereka juga dapat memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan dan kecintaan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Pada tahap ini terjadilah proses komunikasi dua arah

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Faisal Amir Guru PAI SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin pada 3 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.



yaitu interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru. Dalam tahap ini guru pengajar tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang proses penanaman nilai-nilai tauhid dan keesaan Allah SWT, tetapi mereka juga tetap menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara nyata.

Metode ini merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk keimanan, ketakwaan, moral, dan perilaku peserta didik. Internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid akan menjadi sia-sia apabila hanya melalui sebuah ilmu teori saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yaitu: “Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam membentuk keimanan dan ketakwaan serta moral, spritual, dan rasa sosial siswa tentunya tidak lepas dari pemberian pengetahuan. Siswa diharapkan memahami pengetahuan tentang nilai-nilai tauhid yang pada akhirnya mampu merubah tingkah laku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan semua itu bisa diwujudkan dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari semua unsur yang ada di lingkungan sekolah”.<sup>43</sup>

### 3) Tahap *moral doing* atau *moral action*

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan siswa dalam membiasakan diri dalam melakukan sesuatu hal untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya. Dalam tahap ini dapat memberikan suatu renungan maupun sebuah penghayatan

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Guru PAI SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin pada 3 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.

yang mendalam pada diri siswa, yakni siswa menghayati nilai-nilai ketauhidan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru sekolah SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin bahwa tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dari pengetahuan yang diperolehnya. Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri siswa. Tahap pembiasaan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai ketauhidan selain diberikan contoh teladan yang baik siswa juga diberi kebiasaan-kebiasaan baik, di luar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, kegiatan rutin sholat berjama'ah yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Membiasakan siswa membaca *asmâ' al-husnâ* kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, yakni mengingat nama-nama Allah.

Agar lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan dalam menunjang tercapainya proses internalisasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin terhadap tingkah laku siswa, yaitu:

a. Kegiatan harian

1. Siswa sebelum memulai pelajaran di pagi hari, mereka diarahkan untuk membaca *asmâ' al-husnâ* dan berdoa. Tujuannya adalah agar dibukakan mata hatinya di dalam menerima ilmu pengetahuan dari para guru pengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Shalat dzuhur berjamaah, shalat fardhu tujuannya agar mereka terbiasa melakukan shalat fardhu di awal waktu dan melakukannya secara berjamaah. Serta merupakan sebuah praktek dari ilmu pengetahuan agama Islam yang telah mereka dapatkan.

b. Kegiatan mingguan.

1. Jum'at takwa

Kegiatan jum'at takwa ini dilakukan rutin setiap hari jum'at mulai dari jam 07.30-08.00 bertempat dilapangan SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin. Kegiatan ini berisikan tentang penanaman nilai-nilai ketauhidan dan keimanan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. supaya para siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang perintah Allah dan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Serta siswa dianjurkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Serta siswa dapat memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari, ini menandakan bahwa upaya internalisasi nilai ketauhidan dapat diterima oleh para siswa.

2. Jum'at amal

Kegiatan jum'at amal ini dilakukan rutin setiap jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial siswa sehingga menjadikan siswa

mengerti akan pentingnya beramal untuk akhirat, karena ini merupakan bentuk solidaritas sebagai sesama manusia.

### c. Kegiatan Tahunan

#### 1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dengan tujuan agar semua siswa dapat mengetahui lebih mendalam setiap peristiwa sejarah umat Islam. Tujuannya untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama keteladanan para Nabi dan Rasul. Serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

#### 2. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan selama 3-7 hari di awal-awal bulan Ramadhan, siswa diharapkan hadir untuk mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan agar menambah semangat di dalam ibadah dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Kegiatan ini diisi dengan berbagai kegiatan, yaitu: shalat Dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an dan tausiyah dari guru agama Islam dengan berisikan tentang kecintaan dan keimanan kepada Allah SWT, cinta kepada para nabi dan rasul, cinta kepada al-Qur'an semangat untuk mentadabburi al-Qur'an, semangat dalam meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, pada bulan suci yang mulia.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam upaya membentuk para siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki perilaku yang terpuji di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin, menurut data hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, pihak sekolah melakukan internalisasi penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid melalui proses belajar mengajar yang baik, dengan memberikan contoh keteladanan, pemahaman dan pembiasaan dari para guru.

Kegiatan selanjutnya membiasakan mereka untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, sehingga sebagian siswa/i mengucapkan salam dan sapa ketika berada di luar kelas ketika bertemu dengan guru atau teman. Hal ini dapat digambarkan bahwa budaya salam berjalan berjalan cukup baik dan masih perlu pembiasaan terus menerus dalam melaksanakannya.

Selanjutnya kegiatan shalat zuhur berjamaah, kegiatan ini juga berjalan dengan baik. Semua siswa segera menuju ke mushalla ketika bel istirahat kedua berbunyi untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan diwajibkan bagi siswa/i yang beragama Islam. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada hal yang dapat dicermati yaitu timbulnya rasa cinta dan kesadaran dalam diri siswa/i di dalam melakukan suatu kewajiban yang Allah SWT amanahkan kepada umat Islam.

Selanjutnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw dan kegiatan pesantren Ramadhan. Dalam hal ini

SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin mengagendakannya dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah yang dilaksanakan secara teratur setiap tahunnya. Menurut hasil wawancara bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut dapat memberi motivasi siswa karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memeriahkan kegiatan PHBI dan kegiatan pesantren Ramadhan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dalam upaya mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu: membaca *asmâ' al-husnâ*, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, melaksanakan shalat fardhu, senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, mengesakan dan mentauhidkan Allah, mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur Alam Semesta, dan keyakinan tentang adanya Allah Yang Maha Esa, yang tidak ada satu pun yang menyamai-Nya dalam Zat, Sifat atau perbuatan-perbuatan-Nya. Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh penghayatan dan keikhlasan beribadah kepada-Nya, meninggalkan peribadatan selain kepada-Nya, serta membenarkan nama-nama-Nya yang Mulia (*asmâ' al-husnâ*) dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, serta menafikan sifat kurang dan cela dari-Nya. Tauhid mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah, mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran *wujûd* (keberadaan) Nya, dan *wahdaniyyah* (keesaan) Nya, dan mengenal *Asmâ'* dan *shifât*-Nya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan

takut kepada-Nya. Pelaksanaan kegiatan PHBI ini memberikan dampak yang positif yang akan diterima oleh siswa di dalam dirinya karena hasil yang dia dapatkan yaitu: Kedisiplinan, Sosial kemanusiaan, Keadilan Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, Persatuan dan Tanggung jawab.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat terlihat bahwa suasana religi dapat tercipta dan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang diupayakan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah dan tumbuhnya rasa kebersamaan antara guru, karyawan dan para siswa.

Upaya kedisiplinan yang diupayakan di SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dapat dilihat dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang terlihat sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa antara lain terbiasa tepat waktu datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai jam 07.30 WITA. Semua siswa sudah berada dalam lingkungan sekolah pada jam tersebut. Absensi kehadiran siswa terlihat baik dalam jurnal kegiatan kelas.

Peduli lingkungan di SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk siswa berkarakter mulia. Dengan peduli lingkungan siswa akan mencintai lingkungan sekitarnya sehingga ia akan menjaga lingkungannya agar senantiasa terlihat bersih. Kegiatan ini dilakukan sekolah yaitu pada kegiatan jum'at bersih dengan kegiatan gotong royong dan kegiatan membersihkan ruangan kelas agar terlihat

bersih dan rapi dengan mengadakan jadwal piket. Membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan pencinta lingkungan. Dari berbagai kegiatan ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan berjalan dengan sangat baik, terlihat lingkungan sekolah dan ruangan kelas tertata dengan rapi dan bersih dari sampah serta lingkungan yang asri yang ditanam berbagai tumbuhan dan pohon.

Peduli sosial juga merupakan upaya yang dilakukan oleh SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam hal peduli dan mengasihi sesama. Kegiatan ini ditandai dengan kegiatan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan, seperti sumbangan bagi siswa/siswi yang mengalami musibah. Solidaritas yang dilakukan oleh para siswa-siswi untuk mengasihi terhadap sesama dapat dikatakan sangat tinggi, kepekaan untuk membantu bagi yang membutuhkan akan mereka lakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan.

Dari hasil wawancara mengenai upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang baik di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah melalui dukungan dan kebijakan, kerjasama dengan orang tua siswa serta melakukan beberapa tahapan-tahapan internalisasi melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan dapat berjalan dengan cukup baik.



## **b. Langkah-langkah Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN**

### **Inti Pengembangan 3 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan ditambah data-data pendukung dan hasil pengamatan peneliti saat di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam membentuk peserta didik dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid adalah:

1. Dukungan dan kebijakan kepala sekolah dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dukungan dan kebijakan kepala sekolah dalam internalisasi nilai-nilai tauhid adalah suatu peran yang sangat penting, karena dengan dukungan tersebut maka internalisasi nilai-nilai yang akan diterapkan di sekolah akan berjalan dengan lancar. Dukungan dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan semua pihak sekolah akan menjalankan upaya internalisasi nilai-nilai tauhid di sekolah, sehingga dapat membentuk keyakinan dan keimanan yang kuat bagi para siswa.

Berhubungan dengan dukungan dan kebijakan tentang internalisasi nilai-nilai tauhid maka dipaparkan oleh bapak Zulfikar, S. Pd.I yaitu: “Saya selaku guru agama sangat mendukung akan internalisasi nilai-nilai tauhid dalam membentuk keimanan dan ketakwaan murid. Kami pihak sekolah membuat kebijakan tentang internalisasi nilai-nilai tauhid ini, yaitu dengan cara kami masukkan dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian secara otomatis kami

dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dan agama dalam kegiatan belajar dan mengajar.”

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa dengan dukungan dan kebijakan dari kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia sangatlah membantu. Kegiatan internalisasi nilai-nilai tauhid dilakukan oleh semua pihak sekolah agar dapat berjalan dengan maksimal dan dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Temuan peneliti mengenai kebijakan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam membentuk siswa yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut: (a) adanya kordinasi pihak sekolah dan orangtua siswa tentang peraturan tata tertib sekolah, (b) kepala sekolah memberikan dukungan dan kebijakan dalam pelaksanaan proses internalisasi penanaman nilai-nilai tauhid di sekolah, (c) adanya pembuatan program dari kepala sekolah yang diikuti civitas sekolah, dan (d) pengarahan yang diberikan kepala sekolah untuk semua guru dan kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan orangtua siswa dalam pembentukan siswa yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

## 2. Menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid bukan saja merupakan tanggung jawab sekolah semata, melainkan harus sinergi antara sekolah dan orangtua siswa bahkan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya siswa di sekolah hanya melakukan kebiasaan yang ada di keluarga. Dari sinilah,

maka peran serta keluarga dan dukungan keluarga dalam merealisasikan nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI Bapak Faisal Amir, S.Pd.I sebagaimana yang beliau ungkapkan: “Upaya dalam membentuk peserta didik yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah adalah melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di sekolah. Kami khususnya dari pihak sekolah sangat terbuka mengenai peraturan sekolah dan kegiatan yang ada di sekolah kepada orang tua siswa. Hal ini kami lakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kami harapkan adanya dukungan dari orang tua siswa mengenai program yang ada di sekolah sehingga program yang kami laksanakan bisa juga nantinya diterapkan di luar sekolah khususnya di rumah. Oleh karenanya peran orang tua ialah sebagai pengontrol ketika anak-anak berada di luar sekolah. Sehingga dengan ini internalisasi bisa berjalan dengan baik dan dapat membentuk para siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa.”<sup>44</sup>

Mengenai menjalin kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa, Bapak Zulfikar Ace, S. Pd.I selaku guru agama beliau mengungkapkan: “Internalisasi nilai-nilai tauhid ini akan berjalan sukses apabila adanya dukungan dari semua pihak baik itu dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan paling utama dari siswa itu sendiri. Dari beberapa dukungan inilah apapun yang diprogramkan oleh sekolah pastinya akan berjalan dengan baik. Dengan adanya internalisasi nilai-

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Guru PAI SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin pada 3 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.

nilai pendidikan tauhid ini, pihak sekolah dan orang tua siswa berharap dapat mencetak generasi muda yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan taat menjalankan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.”<sup>45</sup>

Mengenai menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa, Bapak Sumarno selaku wali murid menjelaskan: “Kerjasama yang dijalin oleh pihak sekolah dengan para orang tua murid sangat baik, kami ikut serta diundang rapat pada awal semester, dirapat tersebut membicarakan tentang peraturan dan tata tertib sekolah, saya pun sangat menyetujui tentang hal itu, di dalam rapat itu juga tidak hanya membahas tentang peraturan di sekolah, tetapi juga membahas tentang program kegiatan sekolah yang diikuti anak-anak kami, selama kegiatan itu membangun hal yang positif. Kami selaku wali murid pastinya akan sangat mendukung, dan akan berusaha memotivasi anak kami untuk ikut aktif dalam kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah dengan baik.”<sup>46</sup>

Dengan diikutsertakan orang tua dalam program yang dilakukan di sekolah akan sangat membantu proses pendidikan bagi peserta didik. Kerjasama yang terjalin merupakan suatu kemajuan dibidang pendidikan, yang pastinya siswa tidak akan hanya mendapatkan pendidikan di sekolah saja tetapi di rumah mereka juga. Kontrol pendidikan secara kerjasama ini akan membentuk generasi muda mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat, dan dengan keterbukaan

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Guru PAI SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin pada 3 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.

<sup>46</sup>Wawancara dengan wali murid pada tanggal 7 maret 2018 pada pukul 10.00 wita

antara pihak sekolah dan orang tua, akan menghindari kesalahpahaman yang suatu saat apabila ada murid yang melanggar peraturan sekolah akan mendapat sanksi atau dikembalikan kepada orang tua mereka.

Dari hasil wawancara antara peneliti, pihak sekolah dan wali murid dapat peneliti simpulkan bahwa di SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin ini terjalin hubungan yang sangat baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal ini terlihat dengan adanya turut serta orang tua dalam kegiatan rapat yang diadakan pihak sekolah dalam membahas tentang kegiatan/program sekolah dan mengenai peraturan/tata tertib sekolah, sehingga jalinan kerjasama inilah dapat terkontrolnya pendidikan yang maksimal yang diperoleh anak di sekolah maupun di luar sekolah.

Temuan penelitian tentang menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa di SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut: (a) adanya jalinan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa, (b) kerjasama yang dilakukan mengenai internalisasi pendidikan nilai-nilai tauhid dapat juga dijadikan control dan motivasi bagi orang tua siswa kepada anak-anaknya baik di sekolah maupun di luar sekolah, (c) kerjasama yang terjalin dapat memberikan hal yang positif untuk kemajuan peserta didik sehingga apabila adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

### **3. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin dapat memberikan pengaruh yang cukup besar atau tinggi terhadap perubahan perilaku siswa dalam kesehariannya, baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Hal ini terlihat dalam tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Adapun proses dari internalisasi nilai-nilai tauhid yang dilakukan pada SDN Inti Kebun Bunga 5 yang penulis teliti, secara garis besarnya menggunakan cara, yaitu pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada anak harus diberikan sejak dini terutama pada sekolah dasar ini. Setiap anak diarahkan untuk mengenal Allah, mengenal Rasulullah, mengenal kitab-kitab Allah, dan yakin pada hari akhir. Setiap manusia lahir karena kasih sayang Allah dan Allah memberikan kehidupan pada kita berupa rizki. Oleh karena itu setiap guru harus selalu mengajari anak murid dengan banyak bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-nikmatNya dan senantiasa mengajarkan untuk selalu patuh atas perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah SWT dengan keyakinan bahwa Allah melihat, Allah mendengar dan Allah mengetahui kita. Siswa juga diajarkan untuk meyakini dalam diri tentang rukun iman, yakni iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, iman pada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar. Siswa

dianjurkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, ini menandakan bahwa upaya internalisasi nilai-nilai ketauhidan dapat diterima oleh para siswa.<sup>47</sup>

**a. Tahap-tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

Adapun hasil yang didapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan pengamatan dilapangan selama mengikuti tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai tauhid di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

1) Tahap *moral knowing*

Pada tahap ini para guru memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai agama yang terkait dengan nilai-nilai tauhid. Tahapan ini dilakukan demi menunjang tercapainya internalisasi nilai-nilai tauhid terhadap perilaku siswa. Dalam tahap ini hanya terjadi melalui komunikasi verbal yaitu guru yang aktif. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran di kelas juga memberikan pengaruh dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai tauhid. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin bahwa proses internalisasi nilai-nilai tauhid itu terdiri dari berbagai aspek, seperti pengajaran melalui kelas-kelas. Pada dasarnya pendidikan tauhid

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

adalah inti atau pokok ajaran dalam agama Islam, sehingga guru wajib memberi pengajaran dan menyampaikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan. Pendidikan tauhid diberikan sejak kecil, misalnya dengan cara membiasakan mengucapkan *kalimah toyyibah*, membiasakan dua kalimah syahadat, mengenalkan yang sebenarnya tentang pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, membiasakan melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Allah, menyebut asma-asma Allah dan tunduk patuh atas perintah dan larangan Allah. Ini adalah salah satu diantara menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anak didik.<sup>48</sup>

## 2) Tahap *moral feeling* atau *moral loving*

Tahapan ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid. Tahap ini terjadi dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru SDN Inti Kebun Bunga 5 tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam saja, tetapi juga menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam secara nyata. Metode ini paling efektif dalam membentuk moral, spiritual dan rasa sosial siswa

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.



karena internalisasi nilai-nilai tauhid akan menjadi sia-sia apabila hanya melalui teori saja. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid harus diiringi dengan keteladanan dan contoh yang baik dari para guru. Oleh karena itu pendidikan tauhid kepada anak didik harus diberikan sejak dini secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahamannya. Materi yang perlu diajarkan dan dipahami pada anak didik di sekolah dasar yaitu materi yang ringan-ringan saja, seperti mengenal Allah, mengenal Rasulullah, kitab-kitab-Nya, para malaikat, hari kiamat dan taqdir Allah.<sup>49</sup>

### 3) Tahap *moral doing* atau *moral action*

Pada tahap ini, siswa membiasakan diri melakukan suatu hal untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya. Dalam tahap ini dapat memberikan suatu renungan maupun sebuah penghayatan yang mendalam pada diri siswa, dengan cara siswa menghayati nilai-nilai ketauhidan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin bahwa pada tahap ini siswa membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dari pengetahuan yang diperolehnya. Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri siswa. Tahap pembiasaan dalam

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

pelaksanaan internalisasi nilai-nilai ketauhidan selain diberikan contoh teladan yang baik siswa juga diberi kebiasaan-kebiasaan baik, di luar kegiatan belajar mengajar misalnya seperti kegiatan rutin sholat berjama'ah yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Membiasakan siswa membaca asmaul husna. kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir dan mengingat nama-nama Allah.

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh guru PAI SDN Inti Kebun Bunga 5, bahwa melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada diri siswa yaitu dengan cara memberikan contoh lebih dahulu dan disampaikan pada anak didik tentang perintah Allah, kemudian anak belajar memahami dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan ketauhidan. Kemudian dengan melakukan pembiasaan dengan cara melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, kemudian diberikan pelajaran mengenai tauhid dan memberikan pendidikan melalui nasehat. Dalam pendidikan tauhid yang diberikan pada anak adalah pertama-tama tentang mengenal Tuhan, mengenal ciptaan Tuhan, mengenal setiap kejadian pada alam semesta yang merupakan ketentuan Allah seperti terjadinya hujan, panas, dan dingin, mengenal tentang makhluk hidup, dan mengenal tentang keEsaan dan keBesaran Allah SWT.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

Agar lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan dalam menunjang tercapainya proses internalisasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin terhadap tingkah laku siswa, yaitu:

1. Kegiatan harian

- a. Siswa sebelum memulai pelajaran di pagi hari, mereka diarahkan untuk membaca *asmâ' al-husnâ* dan berdoa. Tujuannya adalah agar dibukakan mata hatinya di dalam menerima ilmu pengetahuan dari para guru pengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Shalat dzuhur berjamaah, shalat fardhu tujuannya agar mereka terbiasa melakukan shalat fardhu di awal waktu dan melakukannya secara berjamaah. Serta merupakan sebuah praktek dari ilmu pengetahuan agama Islam yang telah mereka dapatkan.

2. Kegiatan mingguan.

a. Jum'at takwa

Kegiatan jum'at takwa ini dilakukan rutin setiap hari jum'at mulai dari jam 07.30-08.00 bertempat dilapangan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin. Kegiatan ini berisikan tentang penanaman nilai-nilai ketauhidan dan keimanan dan disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Para siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang perintah Allah dan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Siswa diharapkan dapat memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Jum'at amal

Kegiatan jum'at amal ini dilakukan rutin setiap jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial siswa sehingga menjadikan siswa mengerti akan pentingnya beramal untuk akhirat, karena ini merupakan bentuk solidaritas sebagai sesama manusia.

3. Kegiatan Tahunan

a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dengan tujuan agar semua siswa dapat mengetahui lebih mendalam setiap peristiwa sejarah umat Islam. Tujuannya untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama keteladanan para Nabi dan Rasul, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin yaitu Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

b. Pesantren Ramadhan

Pada bulan ramadhan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama satu bulan penuh di bulan ramadhan. Hal ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ramadhan. Di samping itu, agar para siswa senantiasa lebih terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama pada hari-hari di luar bulan ramadhan.

**b. Langkah-langkah Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, para guru SDN Inti Kebun Bunga 5 dan ditambah data-data pendukung dan hasil pengamatan peneliti saat di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam membentuk peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid adalah:

1. Dukungan dan kebijakan kepala sekolah dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Salah satu langkah dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai tauhid adalah upaya sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan tauhid kepada peserta didik sehingga dapat membentuk perilaku yang baik di dalam diri setiap siswa, yakni agar menjadi manusia yang arif dan bijaksana yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di SDN Inti Kebun Bunga 5 juga tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah yang merupakan pemegang tampuk kepemimpinan suatu lembaga pendidikan sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam berhasil tidaknya suatu kegiatan/program yang dijalankan di sekolah. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid terhadap para siswanya, kepala sekolah mengeluarkan kebijakan dan dukungan secara penuh agar internalisasi nilai-nilai tauhid berjalan dengan lancar. Sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara dengan Ibu Nilawaty, S. Pd.I selaku

guru PAI SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, mengatakan bahwa: “Kami pribadi selaku dewan guru sangat mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di sekolah ini. Bentuk dukungan dan kebijakan dari kami para guru pada proses penanaman nilai-nilai tauhid yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Karena dengan melalui kegiatan pembelajaran, nilai-nilai tauhid akan lebih mudah diserap dan masuk dalam diri siswa. Kemudian melalui kegiatan jum’at takwa yang isinya berkenaan dengan keimanan, meyakini nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya. Seperti Allah Maha Mendengar, Allah Maha Melihat dan Allah Maha Mengetahui. Allah memiliki sifat-sifat yang terpuji. Dengan materi ini diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai tauhid. Jelas sekali upaya internalisasi penanaman nilai-nilai ketauhidan memberikan implikasi dalam membentuk siswa berkarakter mulia, jujur, disiplin, dan tanggungjawab. Ini membuktikan bahwa dengan internalisasi nilai-nilai ketauhidan, anak-anak bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah. Mereka mempunyai perilaku yang dapat dikatakan cukup baik, walau ada sebagian besar yang masih belum sepenuhnya dapat mengamalkan nilai-nilai ketauhidan, dan inipun menjadi tugas kami untuk selalu mengontrol dan memberikan arahan kepada mereka”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid membuat mereka bisa

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I dan Ibu Hj. Fauziah, S. Pd.I 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

lebih faham tentang ajaran ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT, dan dapat mengamalkannya dengan penuh kesadaran. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan latihan bagi mereka untuk dapat mengamalkan ajaran agamanya, sehingga tanpa disuruh atau dinasehati oleh guru atau orangtua, mereka sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Menjalinkan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid bukan saja merupakan tanggung jawab sekolah semata, melainkan harus sinergi antara sekolah dan orangtua siswa bahkan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya siswa di sekolah hanya melakukan kebiasaan yang ada di keluarga. Dari sinilah, maka peran serta keluarga dan dukungan keluarga dalam merealisasikan nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan dewan guru PAI di SDN Inti Kebun Bunga 5 bahwa dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid di sekolah ini, dukungan orang tua sangatlah besar dan dibutuhkan. Salah satu contoh, ketika ada kegiatan atau program sekolah seperti proses belajar mengajar atau pesantren kilat, selaku orang tua dapat mengetahui dan memantau dalam proses program tersebut. Selain itu orang tua juga dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Maka dari itu pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam upaya ikut ambil bagian dalam pengawasan pada internalisasi nilai-nilai pada pendidikan tauhid.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Mulyadi selaku wali murid, beliau mengutarakan: “kami selaku wali murid sangat mendukung kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah. Pendidikan di sekolah adalah merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Apalagi yang berhubungan dengan penanaman pada nilai-nilai ketuhanan, maka kami pihak wali murid sangat memprioritaskan dalam masalah tersenut. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat”.<sup>52</sup>

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru, orang tua murid, masyarakat, dan pemerintah sangat di prioritaskan dalam hal perkembangan dan pendidikan pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan keagamaan terutama yang berhubungan dengan ketauhidan atau ketuhanan. Maka ranah aplikasinya bisa dilakukan anak di sekolah dan di rumah karena mendapat dukungan positif dari sekolah, orang tua murid dan masyarakat setempat. Salah satu dukungan yang dilakukan oleh orang tua murid dalam internalisasi dan implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid adalah anak diajak senantiasa selalu patuh dan tunduk dengan perintah dan larangan Allah, serta berkomunikasi kepada sesama dengan sopan, diajarkan tentang kedisiplinan, bertuturkata yang bagus, dan menghormati

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan wali murid pada tanggal 02 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.



orang tua. Oleh karena itu, menjadi sangat penting komunikasi yang baik serta motivasi dari orang tua untuk kemajuan dan kesuksesan anak-anaknya.

Menurut Ibu Hj. Fauziah, selaku guru PAI di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin mengenai kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa dalam internalisasi nilai-nilai tauhid, beliau mengutarakan bahwa: “Kerjasama antar pihak sekolah dengan wali murid turut menentukan keberhasilan pendidikan anak. Artinya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru namun dukungan orangtua juga sangat mereka butuhkan. Dengan demikian orangtua akan lebih memotivasi anaknya untuk berprestasi sesuai dengan tujuan tersebut. Salah satu pihak sekolah mengundang rapat atau mengadakan rapat, seperti rapat gabungan (siswa-orang tua/wali-guru), mengirimkan laporan mengenai kelakuan anak, prestasi anak, kegiatan-kegiatan yang diikuti anak (seperti karya wisata, acara kelas, dll) secara berkala, menjalin kontak dengan orangtua melalui pembicaraan di telepon, meminta orangtua menghadiri ekstra kurikuler di mana anak terlibat di dalamnya, dan meminta kesediaan orangtua menjadi relawan di kelas. Dengan demikian orangtua akan mudah mendukung apa yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi permasalahan anak jika orangtua paham dan merasa menjadi bagian dari apa yang terjadi di sekolah”.<sup>53</sup>

Kerjasama yang dijalin oleh sekolah dan orangtua siswa merupakan suatu keterbukaan yang dimiliki oleh SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

---

<sup>53</sup>Ibu Hj. Fauziah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

Kerjasama ini selain untuk mendidik dan mengontrol siswa secara bersama, juga bertujuan untuk menghindari konflik antara pihak sekolah dan keluarga siswa, baik mengenai program atau sanksi-sanksi yang didapat oleh siswa jika melanggar peraturan di sekolah. Seorang guru akan senang melihat siswanya, ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orangtua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Temuan peneliti tentang menjalin kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah: (a) terjadinya komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua dan masyarakat dalam internalisasi penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid terutama dalam penanaman nilai ketauhidan pengalamannya melalui dukungan orangtua, (b) orangtua dapat memberikan control terhadap kegiatan siswa di sekolah maupun di dalam rumah,

dan(c) pihak sekolah dapat meminta laporan dari orangtua dan masyarakat apabila ada perilaku tidak baik di dalam dan di luar sekolah.

**4. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang diinternalisasikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin dan Implikasinya pada Karakter Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari.**

Kegiatan proses belajar mengajar pada SDN di Banjarmasin pada dasarnya memiliki potensi dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu: Penanaman nilai-nilai tauhid/keimanan kepada Allah SWT, penanaman nilai-nilai Syariah (Ibadah kepada Allah), serta penanaman nilai-nilai Akhlak. Apabila nilai-nilai pendidikan tauhid tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik maka dapat membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Dengan demikian berarti tujuan pendidikan nasional dapat tercapai juga yaitu mencetak generasi bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Memiliki perilaku yang mulia sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, di mana nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman. Tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam sama seperti tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang

tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>54</sup>

Secara garis besar, nilai-nilai Tauhid yang diinternalisasikan pada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri di Banjarmasin baik itu di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengambangan 3, dan SDN Inti Kebun Bunga 5, yaitu nilai *Rubûbiyyah*, nilai *Ulûhiyyah* dan Nilai *asmâ ' wa shifât*.

#### 1. Nilai *Rubûbiyyah*

*Tauhîd rubûbiyyah* yaitu keyakinan yang pasti bahwa Allah SWT adalah Tuhan segala sesuatu, penguasanya, pencipta segala sesuatu, hanya dia pengatur alam semesta dan tidak ada sekutu baginya. Hanya Dia-lah satu-satunya yang maha suci, yang menciptakan, mengatur dan mengendalikan perkara bagi seluruh makhluk. Adapun implikasi dari penanaman nilai *rubûbiyyah* ini ialah membentuk siswa memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta seluruh makhluk, bahwa Allah-lah pemberi rizki kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya, bahwa Allah SWT adalah penguasa dan pengatur segala urusan manusia dan alam semesta, Allah yang menciptakan, Allah yang memelihara, Allah yang melihat, mendengar, mengetahui, Allah yang menghidupkan dan yang

---

<sup>54</sup>Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2.

mematikan, dan Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dengan demikian siswa senantiasa menggerakkan bibir untuk berdzikir kepada Allah dan mensyukuri atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka.

## 2. Nilai *Ulûhiyyah*

*Tauhîd ulûhiyyah* adalah tauhid ibadah yaitu hanya mengkhususkan ibadah hanya kepada Allah SWT dengan berbagai macam ibadah seperti: shalat, zakat, puasa, haji, berkorban, bernazar, takut, harapan, tawakal, kecintaan, keseganan, do'a dan ibadah-ibadah lainnya yang harus ditunjukkan hanya kepada Allah SWT semata. Adapun Implikasi penanaman nilai-nilai *tauhîd ulûhiyyah* ini adalah siswa senantiasa selalu taat pada perintah Allah dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Siswa senantiasa selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan. Selanjutnya dari hasil penelitian siswa senantiasa selalu memiliki perilaku baik dan mulia dalam hal keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang diprogramkan sekolah yaitu pelaksanaan sholat berjamaah, melantunkan dan membaca *asmâ al-husnâ*, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kerohanian Islam dan kegiatan keagamaan jum'at takwa, serta kegiatan perayaan Hari Besar Islam dan Pesentren Ramadhan, dan keteladanan dalam berpakaian yang sopan atau Islami.

### 3. Nilai *Asmâ' wa Shifât*

*Tauhîd asmâ' wa shifât* adalah beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah menurut apa yang pantas bagi Allah. Para siswa diajarkan untuk mengenal dan memahami nama-nama Allah SWT yang maha indah dan sifat-sifatnya yang maha sempurna yaitu Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar, Allah Maha Mengetahui dan lain sebagainya.

Adapun implikasi dari penanaman nilai-nilai *tauhîd asmâ' wa shifât* ini adalah menjadikan siswa konsisten dalam beribadah dan berdzikir kepada Allah. Dengan meyakini tentang asma dan shifat Allah, maka siswa senantiasa akan selalu mentaati perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan Allah. Dengan kebiasaan yang terpuji ini maka akan tercapailah karakter siswa yang berbudi luhur dan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, akan tercipta pula lingkungan yang harmonis baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Dengan demikian, akan tercapai pula visi dan misi Sekolah Dasar Negeri di Banjarmasin dalam hal keagamaan siswa yaitu mewujudkan siswa-siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin.**

Secara keseluruhan pendidikan agama di sekolah, kegiatan belajar dan interaksi di sekolah merupakan kegiatan yang penting dalam penanaman nilai-

nilai pendidikan tauhid di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik di sekolah tersebut. Strategi sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau di luar lembaga.

Tentunya dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid tersebut ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini menjadi tongkat kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, sedangkan faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid.

Berikut akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai tauhid.

## **1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin ada beberapa faktor pendukung yang mendukung tercapainya penanaman nilai-nilai tauhid, seperti komitmen seluruh jajaran sekolah. Komitmen kepala sekolah dan guru bersama *stakeholder* lainnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid merupakan hal yang terpenting demi tercapainya tujuan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh

Kepala Sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin bahwa hal yang mendasar pada problem dari penanaman nilai tauhid di sekolah adalah “kemauan” dan “komitmen” untuk maju. Baik itu dari guru-guru maupun peserta didik. Oleh karenanya pihak sekolah harus percaya bahwa mereka mampu melaksanakannya. Hanya saja kenyataan yang terjadi adalah terkadang komitmen itu jalan di tempat. Adapun faktor dalam pendukung yaitu lingkungan sekolah, guru-guru, kegiatan dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana yang memadai dan fasilitas yang lengkap baik itu mushalla, kelas, dan ruangan”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan demikian komitmen merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya sekolah yang mumpuni. Karena dari komitmenlah muncul kesamaan visi-misi dan berujung pada lahirnya kegiatan ataupun program yang memfokuskan pada penanaman nilai ketauhidan. Hal ini, menurut kepala sekolah bahwa dengan adanya komitmen dapat membantu dirinya untuk mengawasi para siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Guru pendidikan agama Islam ataupun kepala sekolah yang memiliki suatu komitmen, akan bekerja secara total, mencurahkan perhatian, pikiran, tenaga dan waktunya, ia mengerjakan apa yang diharapkan oleh sekolah. Komitmen di sini merupakan loyalitas terhadap sekolah melalui penerimaan

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.



penanaman nilai-nilai agama, kesediaan atau kemauan untuk berusaha agar menjadi bagian yang lebih baik.

Selain komitmen, faktor pendukung lainnya adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga yang mendukung untuk terealisasinya penanaman nilai-nilai keagamaan. Apalagi yang berhubungan dengan ketauhidan dan keyakinan kepada Allah SWT. Sejauh ini, menurut kepala sekolah bahwa kegiatan keagamaan menjadikan sekolah ini lebih religius. Setidaknya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, seperti membaca *asmâ al-husnâ* yang dilafadzkan oleh guru dan diiringi oleh peserta didik, baik itu ketika berada di halaman sekolah maupun berada di dalam kelas, berdo'a sebelum dan sesudah belajar yang dipimpin oleh salah satu murid dan diikuti oleh murid-murid yang lain, shalat dzuhur berjamaa'ah yang dipimpin oleh salah satu murid dengan cara bergantian untuk membiasakan murid tersebut untuk tampil di muka teman-temannya. Ini adalah salah satu penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yang masuk pada renah *tauhid ulûhiyah/ubûdiyyah*.

Lebih dari itu berdasarkan hasil observasi selama penelitian, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah serta melantunkan *asmâ' al-husnâ*, berdo'a sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah. Selain itu kegiatan jum'at takwa yang disampaikan yang berkaitan dan berkenaan dengan penanaman nilai-nilai ketauhidan dan nilai keimanan, menunjukkan bahwa program keagamaan berjalan dengan baik. Hal inilah yang menjadikan

lingkungan Sekolah Dasar Negeri di kota Banjarmasin lebih religius, khususnya pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin nampak lebih religius.

Selanjutnya faktor pendukung lainnya yang nampak pada penanaman nilai-nilai keagamaan baik yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai ketauhidan pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin adalah keberadaan fasilitas yang menunjang, seperti mushalla dan ruangan kelas. Keberadaan mushalla tentunya sangat berperan penting dalam menunjang kegiatan keagamaan, khususnya sebagai tempat kegiatan keagamaan untuk para siswa dalam melaksanakan ibadah sholat dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian, setidaknya ada 3 faktor penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, yaitu 1) komitmen yang kuat dari pihak sekolah, 2) lingkungan, termasuk di dalamnya peran guru-guru, orang tua, dan masyarakat dan 3) adanya musholla dan ruangan kelas yang dikhususkan untuk tempat ibadah.

#### b. Faktor Penghambat

Secara keseluruhan belum ada faktor-faktor dominan yang menghambat prosesnya penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Namun jika diungkap secara mendalam, maka ada beberapa kendala yaitu lingkungan keluarga dan murid itu sendiri. Apabila ada murid yang tingkat kecerdasannya rendah maka guru harus ekstra keras dalam mendidiknya dan akan menghambat jalannya pengajaran yang sudah terencana. Di samping itu, sebagian dari keluarga murid tersebut tidak mendukung karena faktor

ekonominya yang rendah, dan karena rendahnya pengetahuan mereka terutama pada ilmu agama yakni minimnya pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai ketauhidan dan ke-Esaan Allah SWT, sehingga tidak dapat ikut berperan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid ketika siswa berada di rumah atau sedang bersama mereka.<sup>56</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin ada beberapa faktor pendukung yang mendukung tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu kepala sekolah, guru-guru, orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang nilai-nilai agama terutama yang bersangkutan dengan nilai-nilai ketauhidan yang dapat memberikan perubahan terhadap tingkah-laku siswa merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan.. Faktor yang menjadi pendukung dalam tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI yaitu: “*Pertama*, Kepala Sekolah, guru-guru, orangtua siswa dan masyarakat sekitar di sekolah yang sangat mendukung. Mereka membantu untuk menanamkan nilai ketauhidan pada murid terutama masalah ketuhanan. Keyakinan kepada Allah SWT sangat-sangat diprioritaskan. Semua guru mendukung dalam penanaman nilai-nilai baik agama, karakter dan akhlak. Apalagi yang berhubungan dengan ketuhanan sangat-

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 31 Januari 2018 pada pukul 09.00 Wita.

sangat diutamakan. *Kedua*, lingkungan dan fasilitas yang menunjang dan memadai. Ketiga kepemimpinan merupakan faktor terakhir dalam mendukung penanaman nilai-nilai tauhid.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan demikian faktor pendukung dalam tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah adalah menjadi faktor utama dalam meningkatkan prestasi sekolah karena kepala sekolah mempunyai posisi dan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kemudian Guru adalah seorang pendidik hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat bertanggung jawab dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi, para peserta didik. Juga faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu peran orangtua siswa sendiri. Orang tua dalam mendidik anaknya akan memiliki beberapa pengaruh positif yang ditunjukkan oleh indikator-indikator di antaranya perilaku siswa lebih positif, nilai siswa menjadi lebih tinggi, kehadiran di sekolah lebih konsisten, dan lebih sedikit masalah disiplin. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan karakter disiplin dapat mencegah munculnya masalah perilaku siswa. Dengan demikian perilaku menyimpang atau perilaku tidak disiplin dapat ditinggalkan. Kemudian masyarakat juga berperan penting dalam faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid di lingkungan masyarakat.

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Guru PAI Bapak Faisal Amir, S. Pd.I, 3 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.

Kedua, faktor pendukung adalah lingkungan yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sejauh ini, menurut kepala sekolah bahwa kegiatan keagamaan menjadikan sekolah ini lebih religius, dan lingkungan sekolah yang lebih religius. Faktor ketiga adalah fasilitas yang memadai. Adanya fasilitas yang memadai dapat mendukung kelancaran dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai ketauhidan di SDN Inti Pengambangan 3 BANjarmasin. Fasilitas-fasilitas tersebut di antaranya adalah:

a. Mushalla sebagai kultur keagamaan

Mushalla merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya proses dalam belajar mengajar. Selain fungsinya untuk pelaksanaan ibadah seperti shalat, mushalla juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ritual keagamaan lainnya seperti pengembangan keagamaan siswa, bimbingan baca tulis al-Qur'an, berdiskusi dan belajar, membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

b. Sarana informasi tentang Islam di perpustakaan

Perpustakaan merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama Islam. Siswa dapat menambah khazanah keilmuannya khususnya dalam bidang agama. Penjelasan ini didukung oleh TU yaitu:

“Dengan menyediakan fasilitas yang memadai tentunya mampu membuat siswa merasa termotivasi dalam mengkaji ilmu keagamaan”.<sup>58</sup>

Keempat, faktor kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan faktor terakhir dalam mendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang dimiliki merupakan salah satu petunjuk arah yang memiliki peran yang cukup signifikan dalam rangka pemberdayaan sekolah. Sekolah berkeunggulan memiliki pemimpin yang tangguh dalam merealisasikan visi-misi, meyakini dan mempengaruhi warga sekolah dapat mencapai target yang tinggi, menggunakan sebagian besar waktu di sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi, serta menggunakan daya kepemimpinannya untuk membangun suasana sekolah yang kondusif.

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid yang ada di SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI di sekolah tersebut yaitu: “Faktor penghambat adalah 1) lingkungan, lingkungan keluarga dan masyarakat, 2) masalah kemampuan siswa dalam membaca buku dan membaca al-Qur’an, 3) sarana prasarana belum memadai seperti mushallanya masih belum ada dan buku-buku agamanya kurang dan 4) perbedaan persepsi, apa yang disampaikan oleh guru, berbeda dengan apa yang dipahami oleh murid.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Tata Usaha pada tanggal 3 Februari 2018 pada pukul 10.00.

Sarana prasarana, masih menggunakan ruangan sekolah. Belum masuk program literasi supaya menumbuhkan minat baca, buku refrensinya juga masih terbatas. Kendala terbesar selain itu adalah persoalan dana juga, merupakan persoalan lain yang dihadapi oleh pihak sekolah, khususnya dalam mengelola keuangan untuk kegiatan proses pembelajaran”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan demikian faktor penghambat dalam tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu: lingkungan, baik lingkungan keluarga dan masyarakat, masalah kemampuan siswa dalam membaca buku masih kurang, sarana prasarana mushallanya masih belum ada, minimnya kesedian buku-buku agama dan buku-buku pelajaran di sekolah atau perpustakaan. Kemudian factor penghambat lainnya adalah masalah kurangnya dana. Kurangnya dana berdampak pada kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dapat diketahui bahwa dana sangat menunjang dalam segala kegiatan dalam pembelajaran. Adanya dana yang mencukupi akan memudahkan proses penanaman nilai-nilai terhadap anak didik, terutama dalam pemenuhan segala kebutuhan serta kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga semua kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan di sekolah.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Guru PAI Bapak Faisal Amir, S. Pd.I, 3 Februari 2018 pada pukul 11.00 Wita.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin**

#### **a. Faktor Pendukung**

Di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin ada beberapa faktor pendukung yang mendukung tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid. Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid tentunya ada faktor pendukung dalam memupuk dan menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada masing-masing lembaga pendidikan di sekolah. Faktor pendukung ini merupakan tongkat keberhasilan dalam melakukan proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan dalam pembelajaran terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah sebagai berikut: “ 1) Lingkungan, baik sekolah, keluarga dan masyarakat. Guru-guru di sekolah, orang tua dan warga di sekitarnya mendukung dalam proses pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, dan 2) sarana prasarana yang mumpuni”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan demikian faktor pendukung dalam proses tercapainya penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yang ada di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah dengan adanya faktor lingkungan juga mendukung terhadap pelaksanaan proses

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I dan Ibu Hj. Fauziah, S. Pd.I, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.



belajar mengajar dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan, baik itu lingkungan di dalam maupun lingkungan di luar sekolah. Dalam lingkungan sekolah itu sendiri terdapat tata tertib yang dibuat dari pihak sekolah secara tertulis maupun tidak tertulis yang bertujuan agar peserta didik senantiasa menjaga ketertiban, keindahan dan kenyamanan serta keamanan sekolah. Selain itu adanya pergaulan antara siswa dan teman-temannya, antara guru dengan siswa, antara guru dengan guru dan antara guru dengan masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa lingkungan yang diciptakan di sekolah ini adalah lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Yang mana di dalamnya terdapat adanya rasa saling menyayangi dan saling mendukung terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik dan teman-temannya. Komunikasi yang terjalin antara guru dengan anak didik ataupun peserta didik dengan teman-temannya terlihat sangat baik.

Dana merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid pada anak didik di sekolah. Salah satu bukti dari adanya dana inilah adanya sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Dengan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dapat mendukung lancarnya kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar yang sudah terprogram dengan baik bagi peserta didik.

Kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah tidak lepas dari faktor adanya dana yang juga dimiliki oleh pihak sekolah. Banyaknya dana yang dimiliki dapat dipergunakan untuk hal-hal yang dibutuhkan di sekolah untuk keperluan sarana

dan prasarana pembangunan sekolah seperti mengadakan mushalla, ruang belajar dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor yang menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid yang ada di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sebagai berikut: “1) Persoalan dana, 2) Persoalan fasilitas juga dirasakan kurang, hal ini karena keberadaan musholla yang belum ada, 3) terkadang sebagian ada dalam lingkungan keluarga murid yang kurang mendukung. Hal ini terkadang menyulitkan pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan keagamaan. Pelajaran PABP pada SD, pertemuannya hanya dilakukan dua kali seminggu. Jadi untuk keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid itu sedikit lambat. Di samping itu dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam penanaman nilai-nilai tauhid pada anak-anaknya, padahal teladan orang tua juga berperan penting mengantarkan anak menjadi anak yang shaleh. Pendidikan tauhid tidaklah mudah, apalagi zaman sekarang orang-orang semakin mengutamakan tontonan daripada tuntunan.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat terhadap tercapainya proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nilawaty, S. Pd.I dan Ibu Hj. Fauziah, S. Pd.I, 01 Februari 2018 pada pukul 10.00 Wita.

yang ada di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah minimnya dana, dana menjadi kendala serius yang dihadapi lembaga pendidikan dalam menciptakan sarana dan prasarana serta lingkungan hijau dan bersih.

Hal ini diakui sendiri oleh kepala sekolah, meskipun bukan penentu segalanya. Namun demikian, faktor dana menjadi kendala serius bagi lembaga pendidikan untuk menata sekolah menjadi lebih baik, khususnya dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan. Kemudian persoalan fasilitas yang dirasakan kurang, hal ini karena keberadaan musholla yang belum ada. Meskipun ada banyak faktor penghambat, proses belajar dan mengajar khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid tetap berjalan dengan lancar dan hasilnya juga baik.